

SKRIPSI

**“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PECAH BELAH DI
KECAMATAN BANGKINANG KOTA KABUPATEN KAMPAR”**



DISUSUN OLEH

**NAMA : VEBRIL AKBAR OKTA VAROL
NPM : 155310631**

JURUSAN AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: JalanKaharuddinNasution No. 113PerhentianMarpoyan
Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : VEBRIL AKBAR OKTA VAROL
NPM : 155310631
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PECAH
BELAH DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA KABUPATEN
KAMPAR

DISAHKAN OLEH :

PEMBIMBING I

Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

MENGETAHUI :

DEKAN

KETUA JURUSAN AKUNTANSI S1



Dr. Firdaus A. Rahman, SE., M.Si., Ak., CA

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, Ak



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharuddin Nasution KM.11 No. 113 Marpoyan Pekanbaru

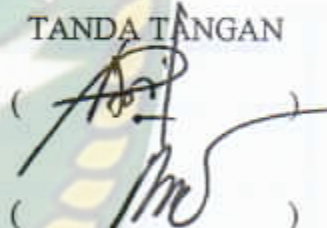
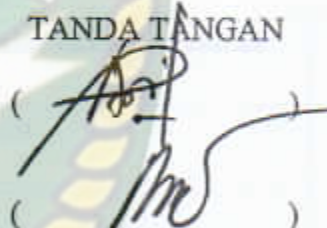
Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834

Pekanbaru 28284


LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : VEBRIL AKBAR OKTA VAROL
NPM : 155310631
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISI PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PECAH
BELAH DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA KABUPATEN
KAMPAR

DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI :

NAMA	TANDA TANGAN
1. Dr. KASMAN ARIFIN, MM., Ak., CA	()
2. BURHANUDIN, SE., M.Si	()

PEMBIMBING I


(Hj. SISKA, SE., M.Si., Ak., CA)

KETUA JURUSAN AKUNTANSI S1


(Dra. ENY WAHYUNINGSIH, M.Si, Ak)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: JalanKaharuddinNasution No. 113PerhentianMarpoayan

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

TELAH DILAKSANAKAN BIMBINGAN SKRIPSI TERHADAP MAHASISWA :

NAMA : VEBRIL AKBAR OKTA VAROL
NPM : 145310140
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI SI
SPONSOR : Hj. SISKI, SE., M.Si., Ak., CA
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PECAH BELAH DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA KABUPATEN KAMPAR

No	Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Bimbingan	Paraf Sponsor
1	15-05-2019	✓	- Objek Data Lengkapi (Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas) - Latar Belakang Masalah - Teknis dan Telaah Pustaka	
2	21-08-2019	✓	- Perbaiki Contoh Pada Latar Belakang Masalah - Perbaiki Quesioner	
3	11-09-2019	✓	- Perbaiki Metode Penelitian - Perbaiki Quesioner	
4	25-09-2019	✓	- Quesioner - ACC Seminar Proposal	
5	03-02-2020	✓	- Perbaikan Bab III - Perbaikan Bab IV - Perbaikan Bab V	
6	14-02-2020	✓	- Perbaikan Bab IV - Perbaikan Bab V	
7	24-02-2020	✓	- Perbaiki Bab V	
8	06-0302020	✓	- Perbaikan Bab V - ACC Seminar Hasil	

Pekanbaru, April 2020

Pembantu Dekan I

Dr. Hj. ELLYAN SASTRANINGSIH, SE., M.Si

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 0352/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 15 April 2020, Maka pada Hari Kamis 16 April 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2019/2020


1. Nama : Vebril Akbar Okta Varol
2. NPM : 155310631
3. Program Studi : Akuntansi S1
4. Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pecah Belah di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar
5. Tanggal ujian : 16 April 2020
6. Waktu ujian : 60 menit.
7. Tempat ujian : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR
8. Lulus Yudicium/Nilai : Lulus / B
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Hj. Ellvan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
2. Dr. Kasman Arifin, SE., MM., Ak
3. H. Burhanuddin, SE., M.Si

Saksi

1. Hidayat, SHI., MEI


(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Pekanbaru, 16 April 2020

Mengetahui
Dekan,




Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Memimbang** :
1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
 2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat** :
1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
 6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
 7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 - a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 - b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Vebri Akbar Okta Varal
 N P M : 155310631
 Program Studi : Akuntansi S1
 Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pecah Belah di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Dr. Kasman Arifin, MM	Lektor Kepala	Sistematika	Sekretaris
3	H. Burhanuddin, SE., M.Si	Lektor, C/c	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Hidayat, S.HI., M.EI	Non Fungsional, C/b	-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akar segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 17 April 2020

Dekan



Dr. BIRDANS AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru


UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

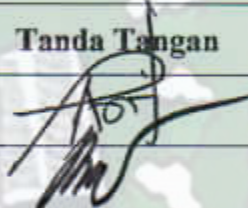
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Vebril Akbar Okta Varol
NPM : 155310631
Program Studi : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pecah Belah di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar
Hari/Tanggal : Kamis / 16 April 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Kasman Arifin, SE., MM., Ak		
2	H. Burhanuddin, SE., M.Si		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai _____)
- ② Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 67)
3. Tidak Lulus (Total Nilai _____)

Mengetahui
An. Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 16 April 2020
Ketua Prodi


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si. CA

*) Coret yang tidak perlu



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : VEBRIL AKBAR OKTA VAROL
NPM : 155310631
PROGRAM STUDI : EKONOMI
FAKULTAS : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pecah Belah Di
Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

Disahkan Oleh :

PEMBIMBING


(Hj. Siska, SE, M.Si., Ak., CA)

Mengetahui :


(Drs. Abfar, M.Si., Ak., CA)

KETUA PRODI AKUNTANSI S1


(Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,AK.,CA)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: JalanKaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

TANDA PERSETUJUAN OUTLINE

Nama : Vebril Akbar Okta Varol
NPM : 155310631
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Riau
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pecah Belah Di Kecamatan
Bangkinang Kota Kabupaten Kampar
Disetujui Oleh : Tim Penguji Proposal

Nama Dosen

(TandaTangan)

1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

()

2. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA

()

Pembimbing I



Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui

KetuaJurusanAkuntansi S1





Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647




BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Vebril Akbar Okta Varol
NPM : 155310631
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pecah Belah di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar
Pembimbing : 1. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Rabu / 09 Oktober 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA		1. 
2.	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA		2. 
3.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
Asisten Dekan Bidang Akademis,



Dr. Birdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 09 Oktober 2019
Sekretaris,



Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si.,CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2142/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membang**
1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 23 April 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

- Mengingat**
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan:** 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	Nama	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA	Lektor, C/c	Pembimbing

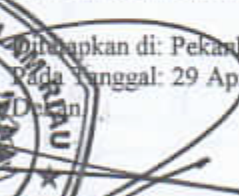
2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
- Nama : Vebril Akbar Okta Varol
 NPM : 155310631
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Pecah Belah di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.

4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 29 April 2019
 Dekan

Dr. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi manapun.
2. Karya tulis skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang yang dicantumkan dalam kutipan dan daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima saksi akademi sesuai dengan Norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Pekanbaru, Mei 20202

Yang membuat pernyataan



VEBRIL AKBAR OKTA VAROL

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PECAH BELAH DI
KECAMATAN BANGKINANG KOTA KABUPATEN KAMPAR**

OLEH :

VEBRIL AKBAR OKTA VAROL
155310631

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha toko pecah belah terhadap standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah dalam memberikan pemahaman mengenai akuntansi secara sederhana, kemudian apakah praktek akuntansi yang dilakukan pengusaha toko pecah belah telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang diterima secara universal.

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha toko pecah belah yang ada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, dengan jumlah responden sebanyak 25 pengusaha toko pecah yang mengarah kepada kriteria UMKM berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah.

Dalam Penelitian ini teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu dengan melakukan pengambilan sample berdasarkan tujuan khusus atau berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan menggunakan metode analisis statistic deskriptip yang mana akan dikumpulkan dan dikelompokan menurut jenisnya masing-masing untuk kemudian dituangkan kedalam bentuk tabel supaya dapat dijabarkan melalui urain yang akan diberikan.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi Pada UMKM Toko Pecah Belah

**ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ACCOUNTING AT CROCKERY
SHOPS IN THE DISTRICT BANGKINANG TOWN THE REGENCY OF
KAMPAR**

BY :

VEBRIL AKBAR OKTA VAROL
155310631

ABSTRACT

This study aims to determine the appropriateness of the application of accounting by the shopkeepers to small and medium micro financial accounting entities that provide a simple understanding of accounting, and also whether the accounting practices carried out by the shopkeepers in accordance with the concepts the basis of universally accepted accounting.

As for the population in this study are all crockery businesses in the District of Bangkinang Town, Kampar Regency with a total of 25 crockery shops that will be used as respondents in this study based on UMKM criteria through Law Number 20 of 2008 concerning micro, small and medium businesses.

In this research, the technique used is purposive sampling that is by using certain criteria through descriptive statistical analysis will be collected and grouped according to their respective types and then poured in the form of tables so that it can be described through the description that will be given.

Keywords : Application of Accounting, Basic Accounting Concepts, SAK EMKM

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Assalamualaikun Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya yang begitu besar, baik berupa kesehatan maupun kemampuan berpikir, serta nikmat lainnya yang telah Dia berikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PECAH BELAH DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA KABUPATEN KAMPAR”**, guna memenuhi suatu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau. Shalawat beserta salam tentunya selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sebagaimana yang kita rasakan pada saat sekarang ini. Dengan penuh tulus dan hati yang ikhlas penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Wakil Rektor I, II, III Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Firdaus A. Rahman, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Hj. Siska, SE. M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak/Ibu seluruh Dosen Jurusan Akuntansi dan Bapak/Ibu seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
8. Bapak Zulkifli Nur, SH selaku Kepala Tata Usaha dan Bapak/Ibu karyawan/karyawati Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
9. Ibu Evarefita, SE., M.Si selaku Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau serta Bapak/Ibu karyawan/karyawati BP2T Provinsi Riau yang telah memberikan rekomendasi riset penelitian skripsi.
10. Ibu Onnita, SE selaku Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar beserta Bapak/Ibu karyawan/karyawati KESBANGPOL Kab.Kampar yang telah memberikan rekomendasi riset penelitian skripsi.
11. Bapak Ibrahim, S.Pd., M.Si selaku Kepala Dinas Perdagangan Koperasi dan UMK Kabupaten Kampar beserta Bapak/Ibu karyawan/karyawati Kantor DISPERDAG-KOP-UMK Kab.Kampar yang telah memberikan rekomendasi riset penelitian skripsi dan juga memberikan daftar usaha toko pecah belah se-Kecamatan Bangkinang Kota.
12. Bapak Irianto Pamungkas, SP selaku Camat Bangkinang Kota beserta Bapak/Ibu karyawan/karyawati Kantor Kecamatan Bangkinang Kota yang telah memberikan rekomendasi riset penelitian skripsi dan juga memberikan daftar usaha toko pecah belah se-Kecamatan Bangkinang Kota.
13. Bapak Agustami,SH lurah Bangkinang beserta Ibu karyawati kantor Kelurahan Bangkinang yang telah memberikan rekomendasi riset penelitian skripsi dan juga memberikan daftar usaha toko pecah belah se-Kelurahan Bangkinang.

14. Bapak/Ibu Seluruh pengusaha toko pecah belah yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Untuk kedua orang tuaku tercinta Ayahanda (Alm) Jamhur S.Pd dan Ibunda Syamsidar yang telah banyak memberikan kasih dan sayang, dukungan serta do'a dan upaya yang tiada henti-hentinya selama ini kepada ananda. Tidak akan pernah ada yang bisa diukur dengan apapun terhadap jasa kedua orang tua yang telah diberikan kepada ananda.
16. Untuk adikku Alfred Ikhsan dan adikku Elma Hafiza Nova, kemudian tanteku Nur Asiah serta sepupuku Haikal Amar Huda, Cantika Salsabila, Bagas Damar galih, Rahmat Hermawan, dan Mutia Okta Muslimah, juga keponakanku Aura Annisa yang telah banyak membantu serta menyokong keberhasilan penulis dalam melakukan penyusunan skripsi ini.
17. Untuk seluruh keluarga besar Datuk (Alm) Abdullah Sani juga seluruh keluarga besar Datuk (Alm) H. Muhammad Thaib yang telah menyokong dan mendoakan kesuksesan penulis baik keluarga yang ada di Bangkinang atau Kampar khususnya maupun seluruh keluarga di Riau pada umumnya juga seluruh keluarga yang ada di negeri jiran Malaysia.
18. Untuk seluruh teman-teman Akuntansi S1 angkatan 2015 maupun teman-teman seperjuangan baik di Fakultas ekonomi maupun Universitas Islam Riau pada umumnya, penulis ucapkan banya terimakasih atas kebersamaan selama ini sebagai sesama mahasiswa Universitas Islam Riau dan semoga di masa yang akan datang kita meraih kesuksesan bersama-sama.

19. Untuk seluruh Bapak/Ibu Guru dan teman-teman alumni SMAN 1 Bangkinang Kota, SMPN 2 Bangkinang kota, SDN 004 Bangkinang kota, MDA Islamiyah Kampung Godang dan juga almamaterku TK Al-Hikmah Kijang Jaya Kec. Tapung Hilir Kab. Kampar. Bapak/Ibu guru kalianlah yang telah banyak berjasa dalam mendidik, menempah dan membentuk karakter penulis sehingga sampai pada tingkat yang lebih tinggi, dan teman-teman alumni yang telah banyak menghabiskan masa bersama dalam dunia pendidikan formal sebagai sesama peserta didik dalam pergaulan sehari-hari dimasa-masa sekolah.

20. Untuk keluarga Ibu kost Amalia penulis ucapkan terimas kasih, dan untuk semua teman-teman kost Amalia yang telah menghabiskan masa bersama kurang lebih tiga setengah tahun dalam suka maupun duka pada masa-masa tinggal bersama. Juga untuk semua pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan seluruhnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, baik dalam segi materi maupun dalam teknis penulisannya. Hal itu tentunya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun, demi terbentuknya sebuah tulisan dan karangan ilmiah yang sempurna. Atas saran dan kritiknya penulis ucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Mei 2020
Penulis

VEBRIL AKBAR OKTA VAROL

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI.....	VII
DAFTAR GAMBAR.....	IX
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR LAMPIRAN	XII
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Penulisan	9
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Telaah Pustaka	11
a. Pengertian dan Fungsi Akuntansi	11
b. Pengertian Usaha Kecil.....	13
c. Konsep Dasar Akuntansi.....	15
d. Siklus Akuntansi	21
e. SAK EMKM	38
f. Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil.....	42
B. Hipotesis	46

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	47
B. Operasional Variabel Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel.....	48
D. Jenis dan Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data	51

BAB IV : GAMBARAN UMUM

A. Data Demografi Responden.....	52
B. Pertanyaan Umum.....	54

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pertanyaan Terkait Konsep Dasar Pencatatan Akuntansi.....	59
B. Pertanyaan Terkait Konsep Kesatuan Usaha	65
C. Pertanyaan Terkait Konsep Periode Waktu Akuntansi.....	67
D. Pertanyaan Terkait Konsep Kelangsungan Usaha.....	69
E. Pertanyaan Terkait Konsep Penandingan	71
F. Analisis Konsep-konsep Akuntansi Pada Toko Pecah Belah.....	75

BAB VI: PENUTUP

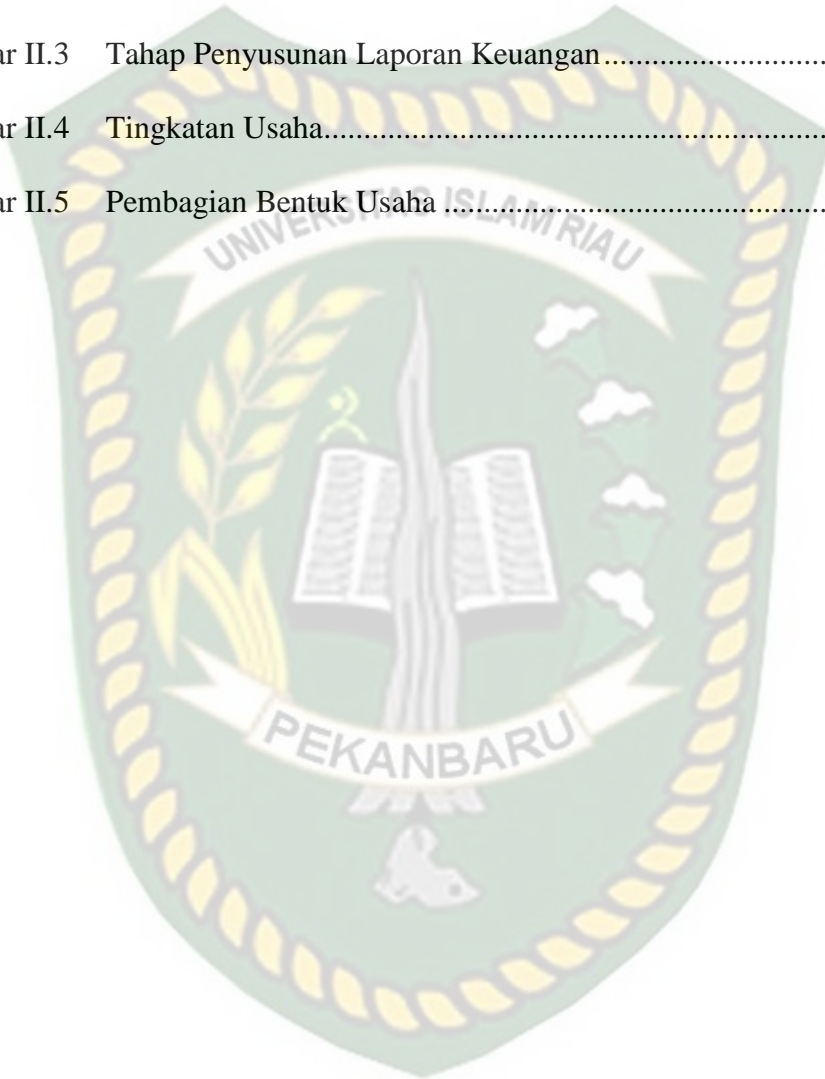
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

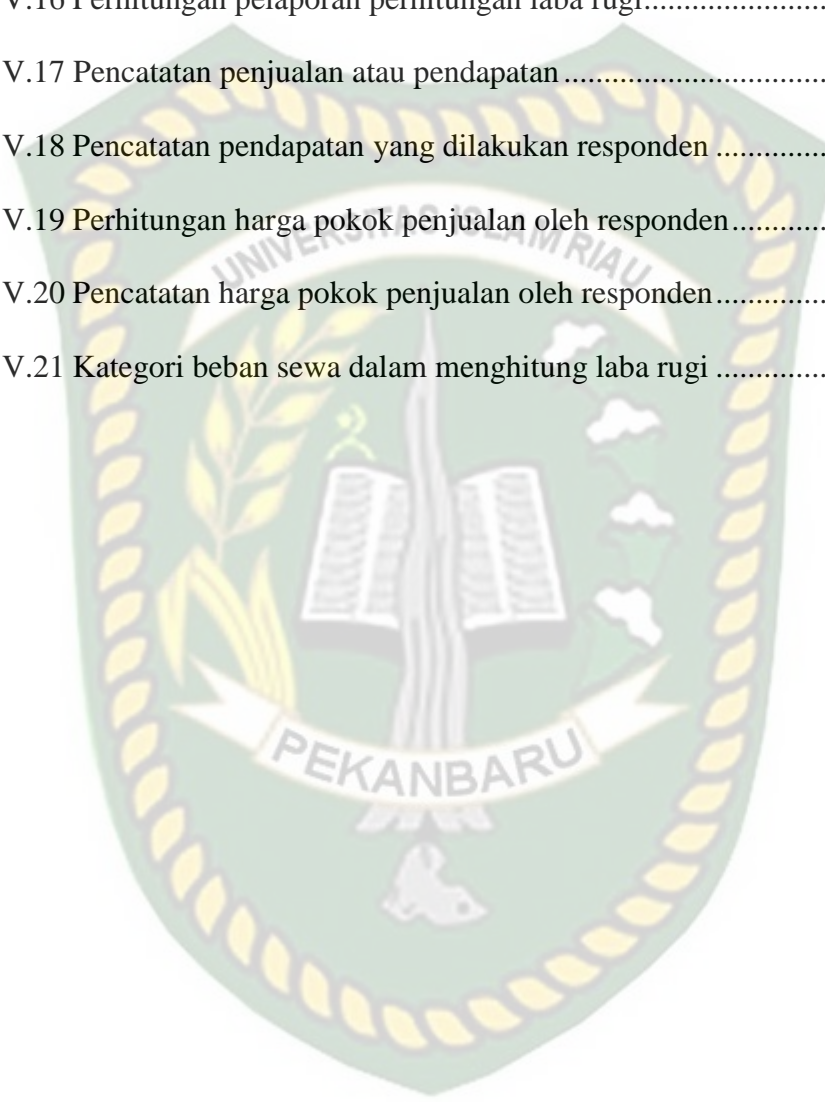
Gambar II.1	Konsep Dasar Akuntansi.....	16
Gambar II.2	Proses Siklus Akuntansi.....	22
Gambar II.3	Tahap Penyusunan Laporan Keuangan.....	32
Gambar II.4	Tingkatan Usaha.....	39
Gambar II.5	Pembagian Bentuk Usaha.....	42



DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Daftar sampel toko pecah belah di Kecamatan Bangkinang Kota	49
Tabel IV.1	Distribusi responden dirinci menurut tingkatan umur tahun 2019	52
Tabel IV.2	Distribusi responden dirinci menurut tingkatan pendidikan 2019	53
Tabel IV.3	Distribusi responden dirinci menurut lama berusaha.....	53
Tabel IV.4	Distribusi responden dirinci menurut modal usaha awal	54
Tabel IV.5	Jumlah karyawan setiap toko pecah belah di Bangkinang Kota ...	55
Tabel IV.6	Responden memisahkan pencatatan usaha dengan pribadi.....	56
Tabel IV.7	Responden terhadap siapa yang memegang keuangan bisnis	56
Tabel IV.8	Respon responden yang mengenal istilah akuntansi	57
Tabel IV.9	Respon responden terhadap pendidikan atau pelatihan akuntansi	57
Tabel V.1	Pencatatan penerimaan kas.....	60
Tabel V.2	pencatatan pengeluaran kas	60
Tabel V.3	Pencatatan piutang usaha	61
Tabel V.4	Pecatatan hutang usaha.....	61
Tabel V.5	Pecatatan persediaan usaha	62
Tabel V.6	Buku pencatatan bukti transaksi usaha.....	63
Tabel V.7	Melakukan pembelian kredit.....	64
Tabel V.8	Melakukan penjualan kredit	64
Tabel V.9	Biaya-biaya yang dicatat pengusaha	65
Tabel V.10	Biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi.....	66
Tabel V.11	Memiliki aset tetap	68
Tabel V.12	Aset tetap yang dimiliki responden.....	68
Tabel V.13	Pencatatan Aset Tetap	69

Tabel V.14 Perhitungan penyusutan aset tetap	69
Tabel V.15 Perhitungan laba rugi oleh responden	70
Tabel V.16 Perhitungan pelaporan perhitungan laba rugi.....	71
Tabel V.17 Pencatatan penjualan atau pendapatan	72
Tabel V.18 Pencatatan pendapatan yang dilakukan responden	72
Tabel V.19 Perhitungan harga pokok penjualan oleh responden.....	73
Tabel V.20 Pencatatan harga pokok penjualan oleh responden.....	74
Tabel V.21 Kategori beban sewa dalam menghitung laba rugi	75

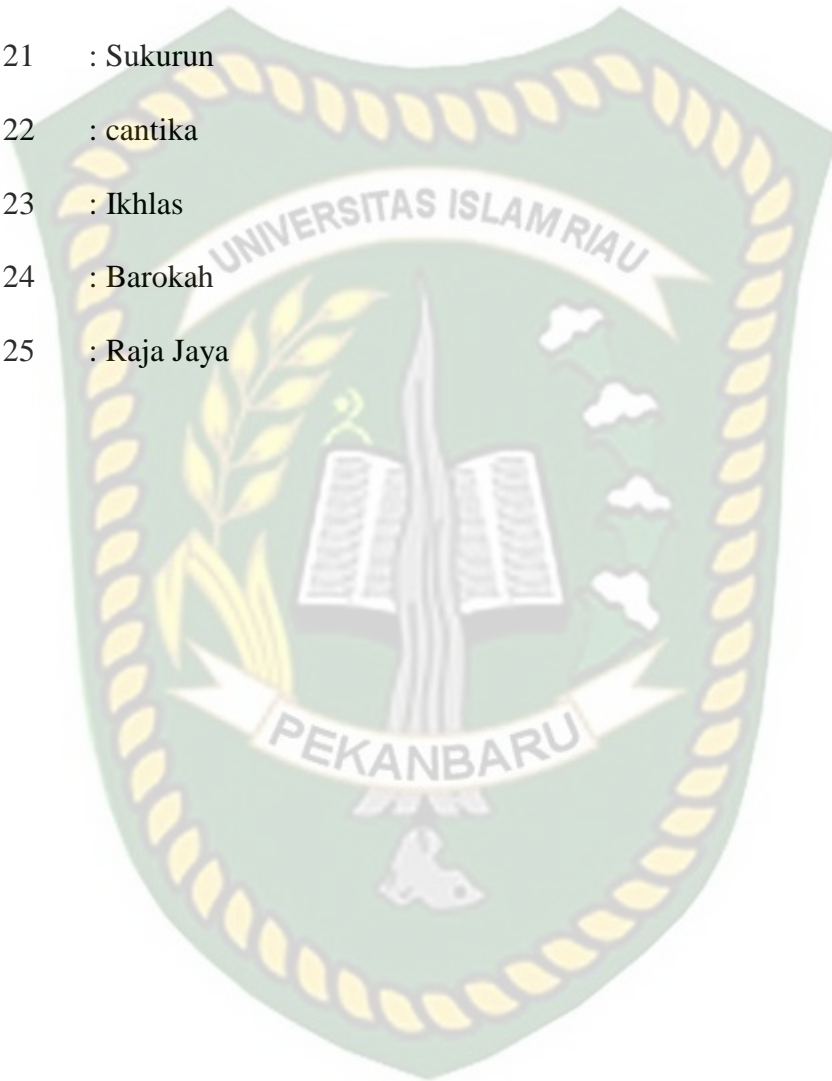


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- Lampiran A : Kuesioner
- Lampiran B : Tabulasi Jawaban Kuesioner
- Lampiran C : Rekomendasi Penelitian
- Lampiran D : Daftar Usaha Dari Instansi Terkait
- Lampiran E : Pencatatan Usaha
- Lampiran 1 : Feoni
- Lampiran 2 : Aqiel Tupperware
- Lampiran 3 : Azhar
- Lampiran 4 : Basoki Parabot
- Lampiran 5 : Ferry
- Lampiran 6 : Fitri
- Lampiran 7 : Hasanah Karpet
- Lampiran 8 : House Ware
- Lampiran 9 : Jihan
- Lampiran 10 : Komaila
- Lampiran 11 : Mega Jaya
- Lampiran 12 : Sempurna Jaya
- Lampiran 13 : Sulaiman Parabot
- Lampiran 14 : Ujang
- Lampiran 15 : Zhafira MZ Jaya
- Lampiran 16 : Effendi
- Lampiran 17 : Ratu Yulita

- Lampiran 18 : Yunita
Lampiran 19 : Baharudi
Lampiran 20 : Suhir
Lampiran 21 : Sukurun
Lampiran 22 : cantika
Lampiran 23 : Ikhlas
Lampiran 24 : Barokah
Lampiran 25 : Raja Jaya



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan kegiatan bisnis, suatu perusahaan dihadapkan pada berbagai masalah yang kompleks, hal ini terkait dengan adanya berbagai macam transaksi bisnis yang terus berkembang sejalan dengan kegiatan perekonomian. Terlepas dari semakin kompleksnya kegiatan usaha dan juga transaksi yang beraneka ragam tersebut maka secara otomatis kegiatan operasional juga semakin beragam pula, dengan demikian diperlukan adanya pengelolaan kegiatan usaha sehingga kegiatan operasional dapat terkontrol dengan baik. Untuk itu diperlukan adanya suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk mengelola berbagai macam transaksi tersebut.

Hasil dari sistem akuntansi tersebut adalah berupa informasi yang dapat digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Informasi yang disampaikan tersebut adalah bersifat moneter yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan. Informasi tersebut bermanfaat untuk penilaian kinerja suatu perusahaan, di antaranya untuk mengetahui berapa perolehan laba suatu perusahaan yang bermanfaat untuk menjaga kontinuitas suatu perusahaan. Karena tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang bermanfaat untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dari laporan yang dibuat berdasarkan akuntansi yang berlaku umum, maka diperoleh informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi atau kondisi suatu perusahaan.

Tajuk mengenai usaha, mikro kecil dan menengah telah menjadi isu yang hangat dalam beberapa dekade sejarah perekonomian bangsa Indonesia, usaha mikro, kecil dan menengah telah membantu pemerintah didalam menyediakan lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya untuk menyerap para pengangguran menjadi tenaga kerja. Peran yang dilakukan usaha mikro , kecil dan menengah tersebut telah membantu meringankan beban pemerintah yang berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia. Secara tidak langsung usaha mikro, kecil dan menengah telah mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Akuntansi adalah bahasa dari dunia bisnis yang memberikan manfaat untuk menghasilkan informasi keuangan. Usaha mikro, kecil dan menengah menggunakan pencatatan akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dan untuk mengidentifikasi serta memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul, supaya bisa ditindaklanjuti terkait dengan langkah yang akan diambil.

Permasalahan yang mendasar dari penerapan akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah adalah mereka masih melakukan pencatatan akuntansi sederhana dan jauh dari prinsip akuntansi yang baik dan benar. Hal tersebut dikarenakan pada umumnya para pengusaha mikro, kecil dan menengah tidal dari latar belakang akuntansi atau pendidikan ekonomi, ditambah dengan kompleks dan rumitnya prosedur tahapan penyusunan akuntansi. Masalah akan bertambah jika tidak ada pencatatan akuntansi sama sekali, sehingga akan membuat pemilik usaha dalam menetapkan keputusan dengan cara memperkirakan tanpa memiliki dasar yang kuat untuk keputusannya tersebut.

Penerapan akuntansi yang dilakukan usaha mikro, kecil, menengah serta usaha makro berdasarkan pada konsep dasar akuntansi. Konsep dasar akuntansi yang telah diterima secara universal antara lain : 1) konsep kesatuan usaha yaitu beranggapan bahwa transaksi entitas bisnis terpisah dengan transaksi pribadi pemiliknya, 2) konsep kelangsungan usaha menganggap bahwa entitas bisnis harus terus menjalankan bisnis usahanya, 3) konsep periode waktu berguna untuk memberikan batasan waktu kepada entitas bisnis dalam mengukur dan menilai kemajuan usaha, 4) konsep biaya digunakan sebagai gambaran dari setiap biaya yang diperlukan dan dibutuhkan, 5) konsep penandingan bertujuan untuk membandingkan antara pendapatan dengan beban biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan bisnis usaha, 6) konsep objektivitas mengharuskan setiap pencatatan akuntansi yang dilakukan harus didukung dengan bukti yang objektif, 7) konsep unit pengukuran mengharuskan setiap entitas bisnis mempunyai satuan moneter untuk menilai satuan ekonominya, 8) konsep realisasi yaitu setiap transaksi yang telah terjadi harus segera dapat dicatat kedalam pencatatan usaha, 9) konsep pencatatan berganda yaitu melakukan pencatatan dengan akun debit dan kredit, 10) konsep dasar pencatatan akuntansi terbagi dua yaitu ; a) pencatatan kas basic dan, b) pencatatan akrual basic.

Laporan keuangan adalah suatu daftar yang berisikan sumber informasi mengenai data-data keuangan perusahaan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan kepada yang berkepentingan didalam perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada pihak-pihak yang memakai informasi keuangan (Arif dan Sofan, 2011:38).

Tujuan laporan keuangan tidak hanya sebatas untuk mengukur serta menilai posisi keuangan suatu entitas bisnis, melainkan juga sebagai sebuah wadah dalam pengujian keberhasilan perusahaan. Dari hasil analisis dalam laporan keuangan untuk membatu pihak yang berkepentingan di dalam menentukan keputusan atau kebijakan ekonomi yang akan diambil, jadi analisis laporan keuangan berpengaruh dan dibutuhkan entitas bisnis dalam menjalankan bisnis usahanya.

Tahapan dalam penyusunan laporan keuangan yang dibuat entitas bisnis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan antara lain : (1) perhitungan laba rugi berguna untuk mendeskripsikan keadaan perekonomian perusahaan dengan menjumlahkan antara pendapatan dengan semua beban biaya dalam waktu periode tertentu, (2) laporan perubahan modal bertujuan untuk mengetahui penurunan atau peningkatan dari aktiva lancar pemilik perusahaan, (3) laporan posisi keuangan digunakan untuk menggambarkan keadaan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode akuntansi tertentu yang terdiri dari asset, liabilitas dan ekuitas, (4) laporan arus kas bermanfaat untuk mengetahui jumlah kas masuk dan jumlah kas keluar selama masa periode waktu tertentu, (5) catatan atas laporan keuangan berguna untuk memberikan informasi keuangan tambahan yang terdiri dari hutang, piutang, kelangsungan usaha dan kewajiban lainnya. Periode ini untuk masa bulanan, kuartalan, semesteran, tahunan ataupun jangka masa waktu lainnya.

Dalam membuat laporan keuangan diawali melalui proses yang disebut dengan siklus akuntansi yang dimulai dari mengidentifikasi transaksi usaha, lalu menerima bukti asli transaksi, kemudian mencatat transaksi ke dalam jurnal,

memposting ke dalam buku besar, membuat neraca saldo sebelum penyesuaian, kemudian membuat ayat jurnal penyesuaian, membuat neraca lajur, berikutnya tahap yang penting adalah membuat laporan keuangan dan ditutup dengan jurnal penutup kemudian dibuat jurnal pembalik. Semua langkah tersebut diperlukan untuk membuat laporan keuangan yang baik dan benar.

Selanjutnya laporan keuangan dinyatakan layak apabila memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) dapat dipahami yaitu setiap laporan keuangan yang dibuat harus mudah untuk dipahami oleh para pemakai informasi keuangan, (2) relevan yaitu laporan keuangan yang dibuat harus bisa untuk membantu pemakainya dalam memberi keputusan yang akan diambil . (3) materialitas yaitu informasi dipandang material jika berdampak pada keputusan ekonomi yang akan diambil, (4) kehandalan yaitu laporan keuangan yang dibuat harus handal dan didukung dari sumber data yang kredibel.

Penggunaan akuntansi pada entitas bisnis sangat dimungkinkan, mengingat banyaknya transaksi yang dilakukan dalam menjalankan bisnis usaha. Termasuk penggunaan akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah yang membantu mereka dalam menghitung pendapatan dan beban biaya yang dikeluarkan selama menjalankan bisnis usaha dalam periode akuntansi tertentu. Sebaiknya penggunaan akuntansi yang dilakukan usaha mikro, kecil dan menengah harus sesuai dengan SAK EMKM. SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang diperuntukan bagi entitas mikro, kecil dan menengah. SAK EMKM di tetapkan untuk penyusunan laporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk mempermudah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dalam membuat dan menyusun laporan keuangannya agar dapat sesuai dengan pencatatan akuntansi yang berterima umum. Dan juga SAK EMKM diharapkan dapat memberikan solusi kepada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dalam memahami pencatatan akuntansi yang lebih sederhana bila dibandingkan dengan standar akuntansi keuangan yang telah ada sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sega Lestari (2010) dengan skripsinya analisis penerapan akuntansi pada usaha kecil toko buku di Kecamatan Sail, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh toko buku belum menerapkan pencatatan akuntansi yang tidak sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku umum.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ghifari Egia Dikafranza (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Bangunan Di Kecamatan Bangkinang Kota Kampar” menyimpulkan bahwa pada dasarnya pengusaha toko bangunan telah melakukan pencatatan akuntansi, namun pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana dan kurang bermanfaat dalam memberikan informasi untuk pengambilan keputusan.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan sebelumnya, maka survey awal ini dilakukan pada 3 usaha Toko Pecah Belah di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Adapun yang akan dijadikan populasi dari penelitian ini adalah seluruh toko pecah belah yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar dengan jumlah 25 toko pecah belah.

Survei awal yang dilakukan pada Toko Komaila, diperoleh data bahwa toko ini masih melakukan pencatatan penjualan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian. Selanjutnya untuk pencatatan hutang pemilik mencatat pada buku catatan khusus hutang. Sedangkan untuk pencatatan atas piutang dan persediaan pemilik tidak ada melakukan pencatatan. Untuk perhitungan laba rugi, toko ini melakukan perhitungan dengan menjumlahkan seluruh penjualan lalu dikurang dengan seluruh pengeluaran yang dilakukan setiap harinya.

Survei kedua dilakukan pada toko House Ware di Jl. Datuk Tabano, dari data yang didapat diketahui pemilik hanya melakukan pencatatan penerimaan kas kedalam satu buku catatan harian, untuk pengeluaran kas dan persediaan toko ini juga melakukan pencatatan kedalam satu buku catatan harian yang terpisah dari penerimaan kas, sedangkan untuk catatan utang toko ini tidak melakukan pencatatan, untuk piutang toko ini hanya memiliki faktur sebagai bukti transaksi. Dalam menghitung laba rugi usahanya, pemilik hanya menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan mengurangkan dengan seluruh pengeluaran kasnya. Dan pemilik melakukan perhitungan laba rugi setiap hari.

Survei ketiga selanjutnya dilakukan pada toko Sempurna Jaya dimana dari data yang berhasil didapat, diketahui bahwa toko pecah belah ini melakukan pencatatan penjualan barang dan penerimaan kas kedalam satu buku catatan harian, sedangkan untuk catatan pengeluaran kas tidak ada melakukan pencatatan, namun untuk transaksi hutang dan piutang toko ini hanya menggunakan faktur, dan untuk pembelian barang dagang dan persediaan kas pemilik toko hanya berpatokan pada stok yang masih tersisa.

Berdasarkan latar belakang masalah serta penelitian sebelumnya maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul :

“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PECAH BELAH DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA KABUPATEN KAMPAR”

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang diatas adalah apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Bangkinang Kota telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha kecil toko pecah belah yang berada diwilayah Kecamatan Bangkinang Kota dengan konsep-konsep dasar akuntansi keuangan entitas miro, kecil dan menengah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis:

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat dan bagi peneliti sehubungan dengan penerapan akuntansi pada usaha kecil.
2. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran untuk menambah referensi pengetahuan pada usaha kecil.

b. Manfaat praktis:

1. Bagi Usaha kecil toko pecah belah, dapat memberikan arti pentingnya akuntansi untuk perkembangan usahanya.
2. Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah sumber referensi peran Pemerintah Kecamatan Bangkinang Kota jika dimungkinkan dibuat kebijakan tentang pencatatan akuntansi dalam memberikan pembinaan dan pelatihan akuntansi.
3. Bagi Masyarakat pengguna, penelitian ini dapat menjadikan sumber atau informasi mengenai peran dan pelaksanaan fungsi dari penerapan akuntansi pada usaha kecil toko pecah belah.

D. Sistematika Penelitian

Untuk menggambarkan secara garis besar batas dan luasnya penulisan, penulis membagi proposal ini menjadi 3 bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan sistematika penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Menjelaskan secara singkat gambaran identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, dan jumlah pegawai.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang dibantu dengan data yang ada.

BAB VI : PENUTUP

Berisikan penjelasan yang membahas kesimpulan dari pernyataan singkat dan saran-saran yang diharapkan berguna bagi usaha kecil

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

a. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Pengertian akuntansi memiliki prespektif dan bahasa yang beragam, tergantung dari siapa yang mengartikannya. Namun, pada hakikatnya dari penjelasan para ahli dan pakar dibidangnya mengenai akuntansi memiliki kesamaan maksud dan tujuan, yaitu sama-sama mengarah kepada proses pencatatan, pengelompokan, pengukuran, pengolongan dan pelaporan dari setiap aktivitas-aktifitas transaksi yang terjadi.

Defenisi akuntansi yang dikemukakan oleh Rahma Pura (2012:5) dalam bukunya mengatakan :

Pengertian akuntansi dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu (1) akuntansi sebagai sebuah ideologi, (2) akuntansi sebagai bahasa, (3) akuntansi sebagai catatan historis, (4) akuntansi sebagai realitas ekonomi, (5) akuntansi sebagai sistem informasi, (6) akuntansi sebagai komoditi, (7) akuntansi sebagai sistem pertanggungjawaban, (8) akuntansi sebagai teknologi.

Dalam mengambil suatu keputusan dari laporan keuangan supaya dapat dengan mudah dipahami. Akuntansi berperan sebagai pemberi informasi keuangan melalui proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pengolahan serta memberikan data dan fakta secara riil agar dapat dengan mudah dipahami oleh siapapun yang ingin menggunakannya sebagai acuan dalam memberikan informasi untuk pengambilan keputusan (Arif dan Sofan, 2011:1).

Terdapat banya defenisi serta arti yang dikemukakan pakar dan ahli mengenai akuntansi, diantaranya dalam buku Endang Mulyadi (2011:4) menyatakan :

secara singkat akuntansi dapat diartikan sebagai *the language of business* atau bahasa dunia usaha. Dunia usaha, baik perusahaan perseorangan, perseroan terbatas maupun perusahaan milik pemerintah sangat berkepentingan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengalokasikan sumber dana yang dimilikinya, untuk itu dibutuhkan akuntansi.

Pengertian akuntansi yang dibuat oleh *American Institut of Certified Public Accountans* (AICPA) dikutip dalam buku karangan Herlan dan Diana (2016;9) mendefinisikan sebagai berikut :

Akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dinyatakan dalam uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya bersifat keuangan dan penafsiran dari hasil-hasilnya.

Sedangkan menurut *American Accounting Assosiation* (AAA) dikutip dalam buku karangan Sutarno, Sunarto dan Sudarno (2014;63) mendefinisikan Akuntansi sebagai berikut :

Akuntansi sebagai suatu proses mengidentifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan secara jelas dan tegas bagi pengguna informasi tersebut.

Suatu penilaian dan pengambilan keputusan diperlukan oleh setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, untuk menentukan arah kebijakan ekonomi yang akan diambil tentu perusahaan melihat dari pencatatan akuntansi

yang dilakukan melalui serangkaian proses mulai dari indentifikasi, pengukuran dan membuat laporan keuangan (Raharjo dan Martinus, 2010:132).

Menurut Hary (2012:7) menyatakan “akuntansi sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan”.

Dari beberapa penjelasan para ahli dan pakar diatas mengenai akuntansi, dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah sebuah bahasa dari dunia bisnis yang memberikan informasi mengenai laporan posisi keuangan suatu entitas bisnis. Informasi tersebut diperoleh dari proses pengidentifikasian transaksi usaha, pencatatan, pengelompokan data dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan dapat digunakan oleh siapapun yang ingin menggunakannya baik dari pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

b. Pengertian Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan salah satu tonggak perekonomian Indonesia, dimana usaha kecil membantu pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya bagi para pengangguran. Usaha kecil akan berjalan sebagaimana mestinya baik ketika perekonomian nasional dalam keadaan normal maupun disaat perekonomian nasional tidak stabil. Usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga.

Banyak pendapat dan uraian mengenai penjelasan usaha kecil yang disampaikan dengan sudut pandang yang berbeda dan disampaikan dengan bahasa yang beragam. Kebanyakan dari para ahli memberikan pernyataan mengenai usaha kecil dari penglihatannya mengenai modal usaha, lama usaha, banyaknya karyawan dan lain sebagainya. Menurut Primiana (2009;11) mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan tempat kegiatan ekonomi utama (*core business*) yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industry manufaktur, sumber daya manusia (SDM), dan bisnis kelautan.
2. Pengembangan kawasan andalan, untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk mewisadahi program prioritas dan pengembangan sektor-sektor dan potensi.
3. Peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

Menurut Adi (2007;12) mendefinisikan “usaha kecil adalah sebagai berikut: Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- dan milik Warga Negara Indonesia”.

Sedangkan menurut *Committee For Economic* yang dikutip dalam buku Buchari Alma (2015:95) menyatakan ciri-ciri usaha kecil ialah :

1. Manajemen dilakukan secara bebas, pemilik langsung menjadi manajer.
2. Modal berasal dari pemilik atau dari kelompoknya.
3. Daerah operasinya bersifat local dan pemilik bertempat tinggal tidak jauh dari lokasi bisnis.

4. Dalam usaha industri ukuran besar dan kecil, sangat relatif. Suatu bisnis dikatakan kecil jika dibandingkan dengan bisnis yang sejenis.

Menurut undang-undang RI Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah :

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Berdasarkan definisi serta uraian menurut ahli dan pakar diatas mengenai usaha kecil dapat disimpulkan bahwa, dalam usaha kecil ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Kepemimpinan atau kepemilikan hanya milik seseorang atau beberapa orang.
2. Pengawasan hanya dilakukan seseorang atau beberapa orang.
3. Terbatasnya pemisahan dalam perusahaan kecil.

c. Konsep Dasar Akuntansi

Dalam penerapan akuntansi yang harus menjadi acuan adalah konsep dasar akuntansi, dimana sumber pemahaman dari konsep dasar akuntansi adalah prinsip-prinsip, peraturan dan asumsi-asumsi dasar yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pencatatan setiap transaksi-transaksi usaha yang telah terjadi.

Konsep dasar akuntansi telah dikembangkan dari masa kemasa berdasarkan pengalaman dan pengembangan yang dilakukan, sehingga konsep tersebut dapat diterima dan digunakan secara umum. Tujuan konsep dasar akuntansi adalah untuk menyeragamkan dan menyetarakan pencatatan akuntansi yang dilakukan

oleh entitas, adapun konsep dasar serta yang melandasi struktur akuntansi dalam menyusun laporan keuangan antara lain dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar II.1
Konsep Dasar Akuntansi



1. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*)

Konsep ini beranggapan bahwa perusahaan berdiri sendiri dan terpisah dari pemiliknya, sehingga transaksi yang terjadi didalam usaha berbeda dengan transaksi pribadi pemiliknya. Menurut Endang Mulyadi dkk (2011:24) :

Konsep kesatuan usaha menganggap perusahaan sebagai badan atau orang yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri dan terpisah dari nama dan pemilikan pemilik perusahaan.

Pencatatan akuntansi yang dilakukan semata-mata hanyalah untuk mencatat transaksi yang terjadi pada entitas bisnis, bukan untuk mencatat

transaksi pribadi pemilik usaha. Dengan demikian, entitas bisnis terpisah dengan transaksi pribadi pemiliknya.

2. Konsep periode waktu (*time period*)

Konsep periode waktu adalah dasar dari pencatatan akuntansi untuk menentukan batasan waktu yang digunakan entitas bisnis serta untuk mengukur dan menilai sejauh mana kemajuan entitas bisnis. Menurut Hery (2012:12) dalam bukunya Akuntansi dan Rahasia Di Baliknyanya menyebutkan :

Informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketepatan waktu (*timely basis*).

Umur aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa periode akuntansi, seperti bulanan (*monthly*), tiga bulanan (*quarterly*) atau tahunan (*annually*).

Pelaporan informasi akuntansi suatu entitas bisnis harus dilaporkan secara berkala, misalnya perbulan, kuartalan, semester atau pertahun. Pelaporan seperti ini disebut periode waktu yang tujuannya adalah untuk menentukan arah kebijakan dan strategi ekonomi yang akan diambil perusahaan.

3. Kelangsungan usaha (*going concern*)

Konsep kelangsungan usaha memiliki keyakinan bahwa suatu entitas bisnis akan terus beroperasi tanpa terikat dengan batasan waktu, perusahaan akan beroperasi dalam jangka waktu yang panjang tanpa harus memikirkan dilikuidasi di masa depan. Menurut Arif dan Sofan (2011:219) :

Organisasi diasumsikan berlangsung untuk jangka panjang, tidak ada keinginan untuk menutup kegiatan bisnisnya. Asumsi ini dapat digunakan

sampai saat organisasi memutuskan berhenti melakukan kegiatan usahanya dengan alasan apapun.

Suatu entitas bisnis harus memiliki niat agar usahanya beroperasi secara terus menerus, supaya kelangsungan usahanya berjalan dengan baik. Kecuali pihak manajemen ingin untuk membubarkan entitas usahanya yang disebabkan karena ketidakmampuan manajemen didalam mempertahankan bisnis usahanya.

Dengan demikian, suatu entitas bisnis tidak akan dibubarkan dalam waktu dekat, hal demikian sejalan dengan nilai aset dalam neraca yang bersifat berkesinambungan. Asumsi mengenai kelangsungan usaha penting dalam konsep dasar akuntansi.

4. Konsep penandingan (*matching concept*)

Konsep ini menghendaki adanya ketepatan dalam menandingkan penghasilan satu periode buku dengan biaya untuk memperoleh penghasian tersebut. Penghasilan yang melebihi satu periode tidak diperkenankan untuk ditandingkan dengan biaya yang melebihi satu periode (Rahman Pura, 2019:10).

Sedangkan menurut Hary dalam buku Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi (2012:100) Menyatakan :

Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban terkait dalam periode yang sama. Dengan kata lain, beban-beban yang terkait dengan penciptaan pendapatan haruslah dilaporkan dalam periode yang sama sebagai mana pendapatan tersebut juga diakui atau dilaporkan.

5. Konsep biaya (*cost concept*)

Konsep biaya menyatakan bahwa aktiva dan jasa yang diperoleh harus dicatat pada biaya aktualnya yang juga disebut biaya historis. Menurut Sutarno, Sunarto dan Sudarno (2014:72) “sebagian besar aktiva dan kewajiban diperlakukan dan dilaporkan berdasarkan harga akuisisi. Hal ini sering disebut konsep biaya histori. konsep ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang, modal dan biaya”.

Konsep biaya dalam akuntansi pada hakikatnya untuk memberikan gambaran mengenai proses perencanaan, penganggaran dan pengendalian yang tujuan akhirnya untuk memberikan informasi terhadap keputusan atau kebijakan yang akan diambil suatu entitas bisnis.

6. Konsep objektivitas (*objectivity concept*)

Catatan dan laporan akuntansi harus didukung dengan bukti-bukti transaksi yang dapat dipercaya. Data yang dapat dipercaya adalah data yang dapat diverifikasi dan di konfirmasi kebenarannya oleh pihak-pihak independen. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun dari kegiatan yang didokumentasikan dalam bentuk bukti yang obyektif (Endang Mulyadi dkk,2011:25).

Sedangkan menurut Herlan dan Diana, (2016:15) “konsep objektivitas menghendaki laporan keuangan harus didasarkan pada data akuntansi yang didukung oleh bukti transaksi yang obyektif”.

7. Konsep unit pengukuran (*unit measure concept*)

Konsep unit pengukuran menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan mata uang. Mata uang merupakan unit pengukuran yang biasa digunakan

untuk menghasilkan laporan keuangan serta data keuangan yang sama. Rahman Pura (2012:10) “konsep ini menghendaki agar penyusunan laporan keuangan menggunakan kesatuan unit pelaporan (unit keuangan setempat yaitu rupiah, dollar dan sebagainya) sehingga ada kesatuan pemahaman dari pembaca laporan keuangan”.

Konsep ini mengasumsikan bahwa semua transaksi bisnis harus dalam bentuk mata uang yang digunakan suatu negara. Aspek lain dari konsep ini adalah bahwa catatan transaksi yang disimpan tidak pada unit fisik tetapi pada unit moneter. Poin-poin dalam konsep pengukuran mata uang antara lain :

- a) Akuntan menyelaraskan antara transaksi yang dilakukan pencatatan dengan kejadian yang tidak dilakukan pencatatan.
- b) Transaksi usaha dicatat secara seragam.
- c) Transaksi usaha diukur dengan satuan moneter, berguna untuk memudahkan dalam memahami laporan keuangan yang dibuat entitas bisnis.
- d) Mempermudah kinerja entitas bisnis dalam membandingkan antara periode kinerja bisnis sekarang dengan periode kinerja bisnis sebelumnya

8. Konsep Realisasi (*realisation concept*)

konsep realisasi menyatakan bahwa setiap aktivitas transaksi perusahaan baik itu pemasukan kas maupun pengeluaran kas segera dilakukan pencatatan akuntansi, kegunaan aktivitas transaksi yang telah terealisasi kedalam pencatatan akuntansi adalah untuk dapat dipertanggungjawabkan kebenaran transaksi tersebut. Menurut Rahman Pura (2012:10) menyatakan :

Konsep ini menyatakan bahwa realisasi penghasilan adalah ketika adanya penjualan atau penyerahan jasa bukan saat pembayarannya.

9. Konsep Dasar Pencatatan (*Recording Concept*)

Menurut Hery dalam bukunya Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi (2012:23) ada dua macam dasar pencatatan akuntansi yang dipakai untuk mencatat transaksi yaitu :

- a) Dasar akuntansi akrual (*accrual basis of accounting*), dimana pencatatan maupun beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode pendapatan dan beban tersebut terjadi, tanpa memerhatikan arus uang kas masuk ataupun arus uang kas keluar.
- b) Dasar akuntansi kas (*cash Basic of Accounting*), dimana pendapatan dan beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode uang kas diterima (untuk pendapatan) atau uang kas dibayarkan (untuk beban).

10. Konsep Pencatatan Ganda (*Double Entry Concept*)

Konsep *double entry* mengasumsikan bahwa setiap transaksi yang telah terjadi memiliki sifat ganda atau memiliki dua akun yang masing-masing sisi berlawanan, sisi debit dan sisi kredit. Pencatatan ganda adalah konsep dasar akuntansi, pencatatan ganda menyediakan fondasi dasar dalam pencatatan transaksi bisnis dalam buku rekening.

d. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah tahap yang dilakukan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan serta membuat laporan keuangannya, agar mendapatkan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan dan dilakukan secara konsisten sesuai dengan yang telah diatur dalam standar akuntansi keuangan.

Definisi menurut Rahman Pura (2012:18), menerangkan bahwa “Siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan”.

Sedangkan menurut Hery (2012:76) dalam bukunya Akuntansi dan Rahasia Dibaliknya mengatakan bahwa “proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi serta yang diakhiri dengan membuat laporan dinamakan siklus akuntansi (*accounting cycle*)”. Supaya lebih mudah untuk memahami, berikut adalah gambaran umum siklus akuntansi :

Gambar II.2
Proses Siklus Akuntansi



a) Transaksi usaha

Didalam menjalankan proses siklus akuntansi, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah mengidentifikasi setiap aktivitas-aktivitas usaha yang dijalankan. Identifikasi aktivitas yang dilakukan adalah menganalisis setiap transaksi-transaksi apa saja yang telah dijalankan atau yang telah terjadi, kemudian transaksi-transaksi tersebut dikelompokkan menurut prosesnya masing-masing. Endang Mulayadi dkk. (2011:27) dalam bukunya mendefinisikan transaksi sebagai berikut :

Transaksi usaha adalah transaksi yang terkait dengan usaha perusahaan seperti pembelian aktiva lancar untuk kegiatan perusahaan, pembelian aktiva tetap untuk kegiatan perusahaan dan memperoleh pinjaman dari bank.

Dalam buku Herlan dan Diana (2016:35) Suatu aktivitas disebut sebagai transaksi jika memenuhi karakteristik pokok sebagai berikut :

1. Merupakan aktivitas antar dua pihak atau lebih, dan salah satu pihak adalah perusahaan.
2. Dilakukan secara sengaja sebagai upaya untuk mencapai tujuan perusahaan.
3. Dapat diukur dengan satuan moneter.
4. Memberikan pengaruh tertentu terhadap posisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa transaksi usaha adalah sebuah pencapaian kesepakatan antara perusahaan dengan pihak lain yang berhubungan langsung dengan perusahaan, dari kesepakatan tersebut dihasilkan berupa bukti yang disebut bukti transaksi usaha.

b) Pembuatan atau penerimaan bukti asli

Dari penjelasan diatas disebutkan bahwa suatu transaksi dapat dibuktikan dengan adanya sebuah pencatatan transaksi, pencatatan transaksi yang dilakukan kemudian dibuat pembuktian sebagai kebenarannya. Pembuktian yang dibuat bisa dari pihak intern perusahaan maupun dari pihak eksternal perusahaan.

Yang termasuk bukti transaksi intern menurut Wiwin dan Ilham (2008:67) dalam buku Akuntansi Pengantar, antara lain :

- 1) Bukti kas keluar (*Cash voucher*) adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah mengeluarkan uang tunai seperti pembelian dengan tunai atau pembayaran gaji, pembayaran utang atau pengeluaran-pengeluaran yang lainnya.
- 2) Bukti kas masuk (*Official receipt*) adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah menerima uang secara *cash* atau tunai.
- 3) Memo (*Voucher*) berfungsi sebagai bukti pencatatan antar bagian atau managar dengan bagian-bagian yang ada di lingkungan perusahaan.

Yang termasuk bukti transaksi ekstern menurut Herlan dan Diana (2016:52) dalam bukunya, antara lain :

- 1) Kuitansi (*Receipt*), yaitu bukti pencatatan untuk transaksi penerimaan dan pengeluaran sejumlah uang.
- 2) Faktur (*Invoice*), yaitu bukti transaksi pembelian atau penjualan barang dagangan yang biasanya dilakukan secara kredit.
- 3) Nota debit (*Debit note*), yaitu bukti transaksi pengembalian barang yang sudah dibeli atau retur pembelian
- 4) Nota kredit (*Credit note*), yaitu transaksi penerimaan kembali barang yang sudah dijual atau retur penjualan.
- 5) Nota kontan (*cash note*), yaitu bukti transaksi pembelian barang yang dilakukan secara tunai.
- 6) Cek (*check*), yaitu surat perintah bayar kepada suatu bank dari pihak yang memiliki simpanan kepada bank yang ditunjuk.

c) Mencatat transaksi dalam jurnal

Tahap selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah mencatat setiap transaksi yang telah terjadi ke dalam jurnal. Tahap ini adalah proses pertama di dalam

melakukan pencatatan akuntansi, yaitu mencatat setiap transaksi perusahaan yang telah dilakukan setelah terlebih dahulu dianalisis dan dilakukan secara kronologis.

Menurut Endang Mulyadi, dkk (2011:70) menyatakan :

menyusun jurnal atau menjurnal (*journalizing*) adalah melakukan kegiatan pencatatan transaksi perusahaan setelah dianalisis terlebih dahulu, analisis transaksi yang kita lakukan antara lain : 1) Akun apa yang dipergunakan oleh sebuah transaksi. 2) pengaruh transaksi apakah menyebabkan penambahan atau pengurangan.

Jurnal atau menjurnal adalah sebuah catatan kronologis dari aktivitas transaksi keuangan perusahaan. Mencatat secara kronologis bermaksud untuk mengurutkan setiap transaksi yang terjadi sesuai dengan waktu terjadinya transaksi. Adapun proses pembuatan jurnal dinamakan penjurnalan sedangkan nama akun dan jumlah nominal dinamakan ayat jurnal (Rahman Pura, 2012:34).

Dalam buku Endang Mulyadi dkk (2011:69) menyebutkan, sebagai bagian dari kegiatan akuntansi jurnal memiliki beberapa fungsi, yaitu :

- 1) Fungsi mencatat (*recording*), jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi perusahaan yang terjadi dalam satu period tertentu.
- 2) Fungsi histori (*history*), jurnal mencatat transaksi perusahaan secara kronologis, berdasarkan terjadinya transaksi.
- 3) Fungsi informasi (*information*), jurnal memberikan informasi tentang peristiwa ekonomi yang terjadi dalam perusahaan. Untuk itulah dalam menyusun jurnal, setiap ayat jurnal harus diberi keterangan.
- 4) Fungsi analisis (*analysis*), jurnal berfungsi sebagai sarana untuk menganalisis transaksi mana yang dicatat disisi debit dan sisi kredit.
- 5) Fungsi instruksi (*instructions*), jurnal mengintruksikan agar ayat-ayat jurnal dipindahbukukan ke dalam akun-akun yang bersesuaian.

Dalam buku karangan Evi Maria (2007:65) mengatakan, ada dua macam bentuk jurnal antara lain :

- 1) Jurnal umum (*General Journal*) adalah bentuk jurnal yang paling sederhana secara kronologis mencatat transaksi-transaksi yang dinyatakan dalam satuan debit dan kredit ke rekening tertentu, penggunaan jurnal umum hanya untuk perusahaan kecil yang transaksi sejenisnya tidak terlalu banyak.
- 2) Jurnal khusus (*Special journal*) digunakan untuk mengelompokkan transaksi-transaksi yang sejenis dan serupa misalnya transaksi penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan secara kredit, dll. Pencatatan transaksi pada jurnal khusus umumnya dilakukan pada perusahaan dagang.

Menurut Hery (2012:32) dalam bukunya Akuntansi dan Rahasia Di Balikny, menyatakan jurnal khusus dibagi menjadi :

- 1) Jurnal penjualan (*sale journal*), digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penjualan barang dagang ke pelanggan secara kredit.
- 2) Jurnal pembelian (*purchases journal*), digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pembelian barang dagang dari pemasok secara kredit..
- 3) Jurnal penerimaan kas (*cash receipts journal*), digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penerimaan kas.
- 4) Jurnal pembayaran kas (*cash payments journal*), yaitu jurnal khusus yang dipergunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran atau kas keluar.

d) Melakukan rekapitulasi jurnal

Tahap berikutnya dalam proses siklus akuntansi adalah melakukan rekapitulasi jurnal dari transaksi-transaksi yang telah dicatat didalam jurnal umum maupun transaksi-transaksi yang telah dicatat pada jurnal khusus. Menurut Toto Sucipto (2009:42) dalam buku Akuntansi 1 :

Rekapitulasi jurnal adalah menjumlahkan secara keseluruhan pada masing-masing kolom debit dan kredit dari jurnal yang telah dibuat sebelumnya, rekapitulasi biasanya dilakukan pada akhir bulan. Rekapitulasi dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam proses posting ke buku besar, sehingga memudahkan dalam mem-posting.

e) Posting jurnal ke buku besar

Setelah semua transaksi dicatat ke dalam jurnal sesuai dengan urutan waktu penaggalannya masing-masing atau secara kronologis dan juga telah melakukan rekapitulasi jurnal, tahap berikutnya adalah memasukan setiap ayat jurnal yang telah dibuat ke dalam buku besar atau memposting ke dalam buku besar.

1) Buku besar

Buku besar atau *ledger* adalah berisi tentang berbagai macam kumpulan-kumpulan dari perkiraan, kumpulan perkiraan tersebut dicatat dan dijadikan sebuah daftar yang didalamnya mencakup catatan perubahan keadaan keuangan baik itu harta, utang, modal, biaya maupun penghasilan yang disebabkan oleh semua transaksi perusahaan dalam waktu tertentu. (Anak Suryo, 2006:39).

Dalam buku Endang Mulyadi (2011:76) menyatakan, bentuk-bentuk akun buku besar adalah sebagai berikut :

- a) Bentuk skontro atau (*T-account*) lebih banyak digunakan sebagai media pembelajaran terutama untuk menunjukkan dengan cepat bagaimana proses pencatatan akuntansi dan analisis akuntansi, akun bentuk T tidak digunakan dalam sistem akuntansi perusahaan.
- b) Bentuk dua kolom atau (*Two coloumb account*) bentuknya persis akun bentuk T, namun terdapat kolom tanggal, uraian, Ref, serta debit dan kredit. Dikatakan akun dua kolom karena memiliki kolom debit dan kolom kredit untuk mencatat besarnya perubahan.
- c) Bentuk tiga kolom atau (*Three coumb account*), dalam akun dua kolom adalah tidak dapat mengetahui saldo akun setiap saat atau saat dibutuhkan. Pada akun tiga kolom saldo akun setiap saat dapat diketahui karena memiliki kolom khusus untuk saldo.
- d) Bentuk empat kolom (*Four coloumb account*), masih terdapatnya kesulitan menentukan saldo debit atau saldo kredit pada akun tiga kolom merupakan alasan akuntansi menggunakan bentuk empat kolom. Pada akun empat kolom siapapun akan dengan mudah mengetahui bahwa saldo akhir akun adalah di sisi debit atau di sisi kredit.

2) Buku besar pembantu

Digunakan untuk mengetahui jumlah nominal setiap akun yang ada didalam buku besar. Semua ayat akun yang ada didalam buku besar utama dipindahkan ke dalam buku besar pembantu sesuai dengan nama ayat akunya masing-masing yang berguna untuk meringkas setiap akun yang ada didalam buku besar.

Menurut Kardiman (2010:28) “Buku besar pembantu adalah buku yang memuat rincian atas catatan-catatan yang ada di buku besar utama, untuk menunjukkan hubungannya maka jumlah saldo buku besar pembantu harus sama dengan saldo buku besar utama”.

Dalam buku karangan Evi Maria (2007:72) mengatakan, buku besar pembantu terdiri dari :

- a) Buku besar pembantu piutang usaha, berisi akun untuk masing-masing pelanggan yang disusun menurut abjad. Akun pengendali pada buku besar umum yang digunakan adalah piutang usaha.
- b) Buku besar pembantu utang usaha, berisi akun untuk masing-masing kreditor disusun menurut abjad. Akun pengendali pada buku besar umum yang digunakan adalah utang usaha.

f) Neraca saldo sebelum penyesuaian

Setelah memposting semua ayat jurnal ke dalam buku besar, tahap berikutnya adalah penyusunan neraca saldo atau membuat daftar saldo sebelum penyesuaian. Neraca saldo berfungsi untuk menguji kebenaran dari pencatatan dan keseimbangan dalam jurnal yang dibuat, adapun yang mencakup didalam daftar neraca saldo antara lain akun aset, liabilitas, ekuitas pemilik, pendapatan dan beban. Data pencatatan neraca saldo bersumber dari saldo-saldo sementara akun buku besar yang dibuat oleh perusahaan (Kardiman, 2010:74).

Sedangkan menurut Rahman Pura (2012:54) “neraca saldo adalah suatu laporan yang memuat daftar akun beserta saldo-saldonya, baik itu akun yang bersaldo debit maupun yang bersaldo kredit”.

g) Ayat jurnal penyesuaian

Manfaat dari jurnal penyesuaian adalah untuk memperbaiki informasi dari suatu laporan keuangan dalam laporan neraca yang belum dilakukan penyesuaian. Tentu tidak semua akun memerlukan ayat jurnal penyesuaian, yang memerlukan ayat jurnal penyesuaian hanyalah akun yang memiliki data-data untuk disesuaikan. Hary (2012;37) dalam bukunya Cara Mudah Memahami Akuntansi, yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah :

Jurnal yang dibuat untuk memperbarui data lapangan keuangan agar sesuai dengan dasar akrual dan prinsip penandingan yang berlaku dalam akuntansi. Dengan jurnal penyesuaian, saldo akun akan menjadi *up to date* pada setiap akhir periode akuntansi.

Menurut Endang Mulyadi dkk (2011:104) “ayat jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal yang berfungsi untuk memutakhirkan saldo-saldo akun dan mencatat transaksi-transaksi yang terjadi di akhir periode yang belum di catat atau belum disesuaikan”.

Sedangkan menurut Rahman Pura (2012:64) “jurnal penyesuaian adalah jurnal yang tidak didasarkan pada aktivitas transaksi tetapi pada perhitungannya atau keterangan tertentu, penyesuain ini biasanya didasarkan pada data dan informasi internal”.

Dalam buku Raharjo dan Martinus (2010:147) mengatakan, saldo-saldo yang memerlukan jurnal penyesuaian antara lain :

1. Pemakai perlengkapan.
2. Piutang pendapatan atau pendapatan yang masih harus diterima.
3. Utang beban atau beban yang masih harus dibayar.
4. Utang pendapatan atau pendapatan diterima dimuka.
5. Beban dibayar dimuka.
6. Kerugian piutang atau piutang yang tidak tertagih.
7. Penyusutan aktiva tetap.
8. Persediaan barang dagang.

h) Neraca saldo setelah penyesuaian dan neraca lajur

Sesudah jurnal penyesuaian selesai dibuat, langkah berikutnya membuat neraca saldo setelah penyesuaian dengan mencari setiap saldo yang ada pada buku besar utama. Tahap berikutnya adalah membuat atau menyusun laporan keuangan, namun terdapat kesulitan didalam melakukan pencatatan laporan keuangan membuat para ilmuwan akuntansi menyediakan bantuan dengan menyediakan neraca lajur (*Worksheet*).

Menurut Sutarno, Sunarto dan Sudarno (2014;110) yang dimaksud dengan neraca lajur sebagai berikut :

Kertas kerja adalah kertas berkolom yang digunakan untuk mempermudah dalam menyusun laporan keuangan. Penggunaan kertas kerja untuk mengurangi kesalahan terlupakannya ayat jurnal penyesuaian yang harus dilakukan. Selain itu, juga digunakan untuk memeriksa ketepatan perhitungan yang dilakukan.

Kertas kerja atau neraca lajur digunakan untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan, perusahaan besar jarang membuat neraca lajur dikarenakan banyaknya transaksi yang terjadi pada perusahaan besar. Kertas kerja biasanya

hanya dibuat oleh perusahaan-perusahaan berskala kecil, sebab transaksi yang terjadi pada perusahaan kecil tidak sebanyak yang terjadi pada perusahaan besar.

i) Laporan keuangan

Dalam melakukan proses siklus akuntansi, tahap yang paling krusial adalah menyusun suatu laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi keadaan keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang memerlukannya, baik itu pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

Kegunaan laporan keuangan bagi pihak internal perusahaan adalah untuk memprediksi perusahaan dimasa yang akan datang, manajemen dapat mempersiapkan berbagai langkah strategis untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi (Deanta, 2016:1).

Menurut Hery (2012:4) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan menyatakan :

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan dalam posisi keuangan.

Dalam buku karangan Deanta (2016:3) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah :

- 1) Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainnyan, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kinerha masa lalu.

- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan atasnya

Dalam buku Endang Mulyadi dkk. (2011:23) menyebutkan, terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu :

1. Dapat Dipahami, berarti informasi di laporan keuangan harus mempunyai kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang mudah dipahami harus memiliki ciri relevan dan materialitas.
2. Relevan, yaitu informasi yang disajikan harus relevan dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan yang digunakan untuk proses pengambilan keputusan ekonomi.
3. Keandalan, bahwa informasi akuntansi harus andal (*reliable*), berarti memiliki kualitas yang bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang jujur atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. Dapat Dibandingkan, berarti informasi akuntansi harus dapat diperbandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Selain itu, juga harus dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan antar perusahaan.

Berikut ini adalah gambaran tentang tahap penyusunan laporan keuangan secara umum, dapat dinyatakan sebagai berikut :

Gambar II. 3
Tahap Penyusunan Laporan Keuangan



a. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui keuntungan atau kerugian pada perusahaan dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban biaya yang telah dikeluarkan pada masa periode waktu tertentu. Arif dan Sofan. (2011:67) dalam bukunya, mengartikan laba rugi sebagai berikut :

Laporan laba rugi adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.

Dari uraian dan pengertian mengenai laporan laba rugi diatas dapat dipahami bahwa untuk mengetahui keuntungan atau kerugian dari operasional yang dilakukan perusahaan, dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan pengeluaran yang telah terjadi. Jika pendapatan melebihi pengeluaran yang telah dilakukan maka perusahaan dikatakan memperoleh keuntungan atau laba. Akan tetapi apabila pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan maka perusahaan mengalami kerugian. Komponen laporan laba rugi meliputi :

- 1) Pendapatan, yaitu hasil dari usaha yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan bisnis usahanya, pendapatan merupakan aset perusahaan.
- 2) Beban, yaitu pengeluaran yang dilakukan perusahaan dalam aktivitas bisnis usahanya sehari-hari, beban merupakan kewajiban perusahaan.

Kegunaan laporan laba rugi sebagai berikut :

- 1) Untuk mengoreksi setiap aktivitas yang telah dilakukan perusahaan.
- 2) Sebagai media prediksi untuk langkah yang akan diambil perusahaan dimasa mendatang.

- 3) Membantu meminimalisir resiko yang akan terjadi dikemudian hari.

b. Laporan ekuitas pemilik

Komponen selanjutnya dalam tahap penyusunan laporan keuangan adalah membuat laporan perubahan ekuitas atau laporan ekuitas pemilik. Perusahaan membuat laporan ekuitas pemilik untuk mengetahui gambaran tentang peningkatan atau penurunan aset bersih selama periode waktu tertentu berdasarkan pada konsep pengukuran yang dianut perusahaan. Menurut Endang Mulyadi dkk (2011:138) “laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang menunjukkan perubahan modal dalam satu periode tertentu”.

Laporan ekuitas pemilik dianggap sebagai penghubung antara laporan laba rugi dengan laporan neraca. Dikatakan demikian sebab laporan ekuitas pemilik dilaporkan terlebih dahulu sebelum membuat laporan neraca, karena jumlah ekuitas pemilik diakhir periode harus dilaporkan pada laporan neraca.

c. Laporan neraca

Laporan neraca adalah suatu bentuk daftar yang memuat informasi mengenai perbandingan antara aset bersih, kewajiban atau utang serta modal pemiliknya. Unsur-unsur neraca meliputi :

- 1) Aset (*assets*), adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk proses pengoperasian entitas bisnisnya sehari-hari.
- 2) Liabilitas, adalah kewajiban dari perusahaan untuk membayar keperluan yang dibutuhkan entitas bisnisnya dengan kata lain membayar utang.
- 3) Ekuitas, adalah seluruh modal yang diberikan pemiliknya dalam menjalankan bisnisnya yang berupa aset bersih perusahaan.

Dalam buku Evi Maria (2007:44) menyatakan, laporan neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk :

1. Bentuk neraca *Staffel* atau *Report Form*, dalam bentuk ini laporan neraca dilaporkan satu halaman vertical. Disebelah atas dicantumkan total aktiva dan di sebelah bawahnya disajikan pos kewajiban atau utang dan pos modal.
2. Bentuk neraca *Skontro* atau *T-Account*, dalam bentuk ini aktiva disajikan di sebelah kiri (di Inggris sebelah kanan) dan kewajiban atau utang dan modal di sebelah kanan, sehingga penyajian laporan neraca bentuk ini sebelah menyebelah.
3. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan atau *Financial Position Report*, dalam bentuk ini laporan neraca disajikan dalam satu halaman dengan urutan penyajian adalah aktiva lancar akan dikurangkan dengan utang lancar dan selisihnya adalah modal kerja.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas berfungsi untuk memberikan informasi mengenai pendapatan kas dan pengeluaran kas. Pendapatan kas menggambarkan komponen penerimaan kas perusahaan, dan pengeluaran kas menggambarkan komponen biaya kas keluar perusahaan selama waktu periode yang telah ditentukan.

Aktivitas laporan arus kas dapat dibagi menjadi tiga kegiatan antara lain kegiatan operasional, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan, fungsi laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai pendapatan kas dan pengeluaran kas (Sony Warsono. Dkk, 2009:66)

Dalam buku karangan Endang Mulyadi dkk (2011:141) menyatakan, komponen arus kas terdiri dari :

1. Arus kas dari aktivitas operasional
Komponen arus kas dan aktivitas operasional berasal dari transaksi yang memengaruhi laba rugi perusahaan, antara lain : a) penerimaan kas dari transaksi kegiatan perusahaan. b) pembayaran kas kepada pemasok. c) bunga. d) beban operasional dan e) pajak penghasilan.

2. Arus kas dari aktivitas investasi
Arus kas dari aktivitas antara lain investasi berasal dari : a) pembelian dan penjualan aktiva tetap. b) aktivitas tidak berwujud dan c) investasi jangka panjang perusahaan.
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan
Laporan arus kas sangat berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal, laporan arus kas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
4. Kas dan setara kas
Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang telah jatuh tempo. Jumlah kas bersih yang diperoleh atau digunakan dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan harus sama dengan besarnya perubahan saldo kas dan setara kas.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berfungsi sebagai catatan tambahan yang didalamnya mencakup maklumat mengenai hutang, piutang, kelangsungan usaha dll. Menurut Hery (2012:19) dalam bukunya Akuntansi dan Rahasia Di Balikny, menyatakan :

Catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*) merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

j) Jurnal penutup

Jurnal penutup digunakan untuk mengembalikan saldo-saldo akun sementara menjadi nol. Menurut Hery (2012:37) dalam bukunya Cara Mudah Memahami Akuntansi menyatakan bahwa “jurnal penutup (*closing entries*) adalah jurnal yang akan membuat nihil atau membuat saldo akun-akun laporan laba rugi menjadi nol”.

Herlan dan Diana (2016:97) menyatakan langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat jurnal penutup, yaitu :

1. mendebitkan akun pendapatan dan mengkredit akun ikhtisar laba rugi sebesar nilai saldo akun pendapatan.
2. Mengkredit akun beban dan mendebit akun ikhtisar laba rugi sebesar nilai saldo akun beban.
3. Mendebit setiap akun ikhtisar laba rugi dan mengkredit akun modal jika perusahaan mendapatkan laba atau mendebitkan akun modal dan mengkredit akun laba rugi jika perusahaan menderita rugi.
4. Mengkredit setiap akun prive dan mendebit akun modal sebesar nilai pengambilan yang dilakukan.

k) Neraca saldo setelah penutupan

Tahap terakhir dalam proses siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo setelah penutup, tujuannya agar tidak ada keraguan mengenai saldo dalam buku besar utama sehingga memungkinkan untuk membuat siklus akuntansi di periode akuntansi berikutnya.

Menurut Herlan dan Diana (2016:100) “neraca saldo setelah penutupan adalah daftar akun dan saldonya pada awal periode berikutnya, sebagai dasar pencatatan periode tersebut”.

Isi perkiraan neraca adalah nilai sisa akhir dari daftar permanen yaitu perkiraan neraca : aktiva, kewajiban dan modal. Didalamnya tidak termasuk perkiraan sementara seperti perkiraan pendapatan, beban atau pengambilan pribadi (*prive*), karena nilai sisa perkiraan tersebut ditutup.

l) Jurnal pembalik

Tujuan dibuatnya jurnal pembalik adalah untuk mengantisipasi terjadinya pencatatan berganda dari pendapatan dan pengeluaran dalam satu periode waktu yang sama. Jurnal pembalik dibuat dengan memperhatikan jurnal penyesuaian

yang telah dibuat sebelumnya. Menurut Sutarno, sunarto dan sudarno (2014:158) dalam bukunya menyatakan bahwa :

Jurnal pembalik adalah jurnal dibuat pada awal period akuntansi untuk membalik jurnal penyesuaian tertentu yang dibuat pada periode sebelumnya, jurnal pembalik bukan merupakan jurnal yang harus dibuat oleh suatu perusahaan. Akan tetapi jurnal ini perlu dibuat agar pencatatan dalam periode berikutnya dapat dilakukan lebih mudah.

Rahman Pura (2012:119) berpendapat, tidak semua jurnal penyesuain dapat dibuat jurnal pembalik, hanya beberapa saja yaitu :

1. Pendapatan yang masih harus diterima.
2. Beban dibayar dimuka.
3. Beban yang masih harus dibayarkan.
4. Penghasilan diterima di muka.

e. SAK EMKM

Ikatan akuntan Indonesia (IAI) adalah induk dari seluruh akuntan profesional diwilayah kesatuan Republik Indonesia, IAI telah menerbitkan penyusunan laporan keuangan yang digunakan oleh entitas bisnis di wilayah Indonesia. Satuan penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh IAI lebih dikenal dengan nama standar akuntansi keuangan (SAK).

Ikatan akuntan Indonesia melalui dewan standar akuntansi keuangan telah menyusun ketetapan baru untuk usaha mikro, kecil dan menengah. Ketetapan baru ini dibuat dengan asumsi bahwa banyaknya pengusaha mikro, kecil dan menengah kesulitan dalam membuat laporan keuangan dan ditambah kurang

singkronnya dengan penetapan standar akuntansi keuangan yang telah ada sebelumnya. Dikarenakan demikian dewan standar akuntansi keuangan menerbitkan satuan baru yang diberi nama standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK-EMKM) yang mulai efektif sejak 1 Januari 2018.

Ketetapan baru yang dibuat ikatan akuntan Indonesia melalui dewan standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro, kecil dan menengah ditegaskan secara jelas hanya diperuntukan bagi usaha berskala mikro, kecil dan menengah, dengan asumsi manajemen berdiri sendiri, regional pemasarannya hanya bersifat lokal kedaerahan, aset usahanya kecil dan jumlah karyawan yang bekerja terbilang sedikit.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2008, definisi tentang usaha mikro, kecil dan menengah sebagai berikut :

“Usaha Mikro, kecil dan menengah adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil dan menengah”

Gambar II.4
Tingkatan Usaha



1. Usaha mikro, adalah usaha yang dijalankan oleh perorangan dan juga bisa dijalankan oleh badan usaha yang cakupan regionalnya masih bersifat local dan masih bersifat tradisional.
2. Usaha kecil, adalah usaha yang dijalankan oleh perorangan dan juga bisa dijalankan oleh badan usaha, yang membedakannya dengan usaha mikro adalah cakupan wilayahnya sudah berskala interlocal dan juga telah ada peran manajemen didalam usahanya.
3. Usaha menengah, adalah usaha yang dijalankan oleh perorangan dan juga bisa dijalankan oleh badan usaha, namun tidak bagian dari anak perusahaan manapun dan juga tidak cabang dari perusahaan manapun. Cakupan usahanya sudah mencapai keluar daerah dengan sistem otonom yang diberikan oleh pemiliknya kepada setiap cabang-cabang dari usahanya.
4. Usaha besar adalah usaha yang dijalankan oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta yang cakup wilayahnya sudah bertaraf nasional bahkan telah berskala international.

Berikut ini adalah kriteria usaha mikro, kecil dan menengah menurut Undang-Undang No.20 tahun 2008, menyatakan :

Usaha Mikro

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha Kecil

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau,
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha Menengah

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau,
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Meskipun tidak termasuk dalam kategori UMKM, usaha besar juga memiliki kriteri tertentu yang dijadikan pedoman, dinyatakan sebagai berikut :

Usaha Besar

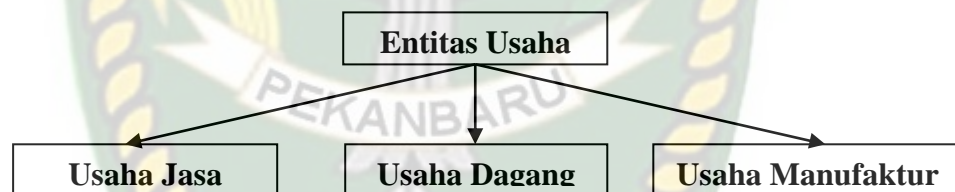
1. Memiliki kekayaan bersih di atas Rp 10.000.000.000,00 (Sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki kredit dari bank di atas Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah)

f. Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil

Sistem akuntansi yang digunakan entitas usaha mikro, kecil dan menengah adalah pencatatan akuntansi sederhana yang tujuan umumnya hanya mencatat penjualan dan pemasukan kas serta pencatatan pembelian dan pengeluaran kas. Pencatatan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah tidak untuk dipublikasikan atau tidak diperuntukan bagi pihak eksternal perusahaan. Hal tersebut dikarenakan hanya pihak internal perusahaan saja yang boleh mengetahui informasi keuangan perusahaan dalam hal ini pemilik usaha dan para pekerjanya.

Usaha mikro, kecil, dan menengah pada hakikatnya dapat dibagi menjadi 3 bentuk usaha, berikut adalah gambaran pembagian bentuk usaha :

Gambar II.5
Pembagian Bentuk Usaha



1. Usaha mikro, kecil, dan menengah dalam aspek jasa

Usaha mikro, kecil dan menengah dalam aspek jasa pasti membutuhkan pencatatan akuntansi didalam mengoperasikan pelayanan jasa usahanya sehari-hari. Ketika menjalankan usaha bisnisnya tentu ada melakukan transaksi usaha antara perusahaan jasa dengan pengguna jasa, transaksi usaha yang telah dilakukan atau telah terjadi antara perusahaan jasa dengan pengguna jasa kemudian dilakukan pencatatan transaksi usaha.

Setelah dilakukan pencatatan transaksi usaha maka akan dibuat sebuah laporan keuangan yang telah disesuaikan menurut pengelompokannya masing-masing. Berikut adalah pencatatan laporan keuangan yang sering dibuat oleh usaha mikro, kecil, dan menengah pada entitas usaha jasa antara lain :

- a. Laporan laba rugi, adalah hasil dari pendapatan jasa yang diterima dari konsumen dengan pengeluaran berupa beban-beban yang ditanggungkan.
 - b. Laporan ekuitas pemilik, adalah informasi mengenai modal pemilik.
 - c. Laporan neraca, terdiri dari aset, liabilitas dan ekuitas pemilik.
 - d. Laporan arus kas, berisikan aktivitas kas masuk dan kas keluar dari entitas usaha jasa.
 - e. Catatan atas laporan keuangan, berisikan tentang catatan utang jasa dan piutang jasa.
2. Usaha mikro, kecil, dan menengah dalam aspek dagang

Usaha mikro, kecil dan menengah dalam aspek dagang juga membutuhkan pencatatan. Pencatatan akuntansi yang dilakukan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam aspek dagang adalah transaksi yang berhubungan langsung dengan pembelian barang dagang kemudian menjualnya kembali kepada para pembeli. Laporan keuangan yang biasanya dihasilkan oleh entitas dagang antara lain sebagai berikut :

- a. Laporan laba rugi, dengan komponennya adalah persediaan barang dagang, harga pokok penjualan dan biaya pengiriman barang dagang.
- b. Laporan ekuitas pemilik, berisikan informasi mengenai modal pemiliknya.

- c. Laporan neraca, berisikan tentang aset, liabilitas dan ekuitas entitas dagang.
- d. Laporan arus kas, menggambarkan aktivitas pembelian barang dagang sebagai kas keluar dan aktivitas penjualan sebagai kas masuk.
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisikan tentang informasi utang dagang, piutang dagang dan lain-lain.

Terdapat dua metode untuk mengakui pendapatan entitas dagang antara lain sebagai berikut :

- a) Pencatatan secara periodik, yaitu pengakuan pendapatan pada saat barang diterima atau barang terjual.
 - b) Pencatatan secara perpektual, yaitu pengakuan pendapatan pada saat terjadinya transaksi. Baik itu transaksi penerimaan barang dagang maupun penjualan barang dagang.
3. Usaha mikro, kecil, dan menengah dalam aspek manufaktur

Sama halnya dengan entitas usaha jasa dan entitas usaha dagang yang memerlukan pencatatan akuntansi. Entitas manufaktur juga memerlukan pencatatan akuntansi, pencatatan akuntansi yang dilakukan entitas manufaktur memiliki tingkat pencatatan yang kompleks bila dibandingkan dengan entitas usaha jasa dan entitas usaha dagang. Banyaknya proses yang dilakukan membuat laporan keuangan yang dihasilkan juga banyak, berikut ini adalah laporan keuangan yang biasanya dibuat oleh usaha mikro, kecil dan menengah entitas manufaktur antara lain :

- a. Laporan biaya bahan baku, dibuat untuk mengetahui berapa biaya yang digunakan dalam proses produksi entitas manufaktur. Biaya bahan baku terbagi dua yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung.
- b. Laporan biaya tenaga kerja, dibuat untuk mengetahui biaya yang digunakan untuk membayar upah para pekerja baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi entitas manufaktur.
- c. Laporan biaya overhead pabrik (BOP), dibuat untuk mengetahui nilai ekonomis dari peralatan, kendaraan, gedung, perlengkapan dan lainnya. Yang digunakan dalam memproduksi produk entitas manufaktur.

Dalam menjangkakan usahanya kebanyakan usaha mikro, kecil dan menengah telah melakukan pencatatan akuntansi. Namun ada sebagian kecil yang masih belum melakukan pencatatan keuangan, hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor berikut ini, antara lain :

1. Pada umumnya para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah beranggapan bahwa usaha yang mereka jalankan tidaklah terlalu besar dan bersifat kekeluargaan maka tidak dibutuhkan pencatatan akuntansi.
2. Adanya anggapan bahwa pencatatan akuntansi terlalu rumit.
3. Keterbatasan pengetahuan serta tidak menguasai atau terampil dalam memahami ilmu akuntansi.
4. Latar belakang pemilik usaha dan para pekerja tidak dari disiplin ilmu akuntansi atau tidak adanya tenaga kerja yang ahli di bidang akuntansi.

5. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pemilik usaha dan para pekerja dalam melakukan pencatatan keuangan yang dikarenakan kesibukannya melayani para konsumen.
6. Pendapatan yang tidak menentu atau tidak tetap yang mengakibatkan keengganan pemilik usaha dan para pekerjanya untuk melakukan pencatatan akuntansi.
7. Pendapatan usaha langsung dioperasikan untuk melakukan pembelian bahan atau barang usaha tanpa adanya melakukan pencatatan akuntansi terlebih dahulu.
8. Tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga sehingga sering kali tercampur.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil Toko Pecah Belah di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar belum sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi Keuangan Entitsa Mikro, Kecil dan Menengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Bangkinang Kota. Objek dari penelitian ini adalah pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Bangkinang Kota.

B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha kecil, yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pengusaha kecil toko pecah belah tentang konsep-konsep dasar akuntansi serta pelaksanaannya dalam menjalankan usaha dengan asumsi pemahaman tentang :

- 1) Kesatuan usaha (*Business entity concept*) memisahkan antara transaksi usaha dengan transaksi pribadi pemilik usaha (rumah tangga).
- 2) Dasar pencatatan akuntansi (*accounting recording concept*), ada dua bentuk dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam pencatatan akuntansi antara lain. a) Dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. b) dasar akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
- 3) Konsep kelangsungan usaha (*going concern concept*) berasumsi bahwa suatu perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak ditentukan dan perusahaan tidak akan memikirkan dilikuidasi dimasa yang akan datang.

- 4) Konsep periode waktu (*time periodic*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa pencatatan akuntansi menggunakan batasan periode waktu untuk menilai, mengukur dan menentukan umur ekonomis dari suatu entitas bisnis. Maka dapat diasumsikan bahwa aktifitas perusahaan dibagi menjadi bulanan (*monthly*), kuartalan (*quarterly*), semesteran (*semesterly*) atau tahunan (*annually*) untuk menentukan arah kebijakan pelaporan keuangan yang akan dijadikan patokan.
- 5) Konsep penandingan (*matching concept*), menyatakan bahwa pendapatan usaha harus dibandingkan dengan semua beban biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama mengoperasikan usaha bisnisnya, perbandingan antara pendapatan usaha dengan semua pengeluaran usaha dilakukan dalam jangka periode waktu tertentu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha kecil toko pecah belah di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, dengan kriteria usaha yang ditetapkan melalui UU Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 – Rp.500.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan. Jumlah usaha mikro kecil toko pecah belah di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar dari hasil survey lapangan dan Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Kab. Kampar adalah 25 toko pecah belah yang semuanya akan dijadikan responden dalam penelitian ini.

2. Sampel

Dalam penelitian ini penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling* didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

- a. Toko pecah belah di Kecamatan Bangkinang Kota yang mempunyai catatan penerimaan kas dan pengeluaran kas.
- b. toko pecah belah di Kecamatan Bangkinang kota yang memiliki catatan pembelian dan penjualan juga untuk mengetahui jenis pendapatan dan beban.

Tabel III.1
Daftar Sampel Toko Pecah Belah di Kecamatan Bangkinang Kota

No	Nama Toko	Alamat Toko
1.	Feoni	Jl. Agussalim
2.	Aqiel Tupperware	Jl. Datuk Tabano
3.	Azhar	Jl. Datuk Tabano
4.	Basoki	Jl. Datuk Tabano
5.	Ferry	Jl. Datuk Tabano
6.	Fitri	Jl. Datuk Tabano
7.	Hasanah Karpet	Jl. Datuk Tabano
8.	House Ware	Jl. Datuk Tabano
9.	Jihan	Jl. Datuk Tabano
10.	Komaila	Jl. Datuk Tabano
11.	Mega Jaya	Jl. Datuk Tabano
12.	Sempurna Jaya	Jl. Datuk Tabano
13.	Sulaiman Perabot	Jl. Datuk Tabano
14.	Ujang	Jl. Datuk Tabano
15.	Zhafira Mz Jaya	Jl. Datuk Tabano
16.	Effendi	Jl. Jendral Sudirman
17.	Ratu Yulita	Jl. Jendral Sudirman
18.	Yunita	Jl. Tuanku Tambusai
19.	Baharudin	Jl. Sisinga Mangaraja
20.	Suhir	Jl. Sisinga Mangaraja
21.	Sukurun	Jl. Sisinga Mangaraja
22.	Cantika	Plaza Bangkinang
23.	Ikhlas	Plaza Bangkinang
24.	Barokah	Plaza Bangkinang
25.	Raja Jaya	Plaza Bangkinang

Sumber : Survei Lapangan dan Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Kab. Kampar

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh melalui pernyataan langsung responden dalam menerangkan dan menggambarkan mengenai proses pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh para pengusaha toko pecah belah.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, dalam penelitian ini yang menjadi data kualitatif adalah jumlah dan persentase jawaban responden melalui kuesioner yang dibagikan dan dituangkan kedalam bentuk tabel.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung melalui proses wawancara dan kuesioner yang berkaitan dengan pencatatan transaksi usaha responden, seperti persediaan, pembelian kas, penjualan kas, pengeluaran kas dan penerimaan kas.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan langsung dari responden seperti faktur penjualan dan pembelian, catatan harian, kwitansi serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan transaksi usaha.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara (*interview*) yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara langsung kepada responden dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian.
2. Dokumentasi (*documentation*) yaitu teknik pengumpulan data berupa kumpulan informasi dari responden serta dokumen lainnya yang relevan dalam mendukung penelitian ini, kemudian dapat dibuktikan kebenarannya melalui sumber yang kredibel.
3. Observasi (*observation*) yaitu melakukan survai lapangan langsung kepada objek penelitian dan mengamati terjadinya transaksi usaha serta melihat secara langsung proses pencatatan transaksi usaha yang dilakukan responden.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan untuk menggambarkan tentang fenomena sosial yang terjadi melalui analisa terhadap gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara akurat, faktual dan sistematis.

Kemudian data-data yang telah didapatkan melalui survai lapangan, selanjutnya akan dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing untuk dituangkan ke dalam bentuk tabel yang akan diuraikan secara deskriptif sehingga akan dapat diketahui apakah pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar telah menerapkan akuntansi yang berterima umum dan akan disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Data Demografi Responden

1. Tingkatan umur responden

Dari penelitian yang dilakukan, dapat diketahui tingkatan umur setiap responden dinyatakan dalam tabel dibawah ini :

Tabel IV. 1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkatan Umur Tahun 2019

NO	Tingkatan Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	21-25	2	8 %
2	26-30	4	16 %
3	31-35	6	24 %
4	36-40	2	8 %
5	41-49	9	36 %
6	50-Ke atas	2	8 %
Total		25	100 %

Sumber : Data olahan hasil dari survei lapangan

Berdasarkan uraian jumlah di atas dapat diketahui bahwa tingkatan umur responden diantaranya : 1) responden yang berumur 21-25 tahun yaitu sebanyak 2 orang atau 8% , 2) respnden yang berumur 26-30 tahun yaitu sebanyak 4 orang atau 16 % , 3) responden yang berumur 31-35 tahun yaitu sebanyak 6 orang atau 24 % , 4) responden yang berumur 36-40 tahun yaitu sebanyak 2 orang atau 8 % , 5) responden yang berumur 41-49 tahun yaitu sebanyak 9 orang atau 36 % , dan 6) responden yang berumur 50 tahun ke atas yaitu sebanyak 2 orang atau 8 %.

2. Tingkatan Pendidikan Responden

Dilihat dari tingkatan pendidikan responden, rata-rata responden akan menamatkan pendidikan forman pada tingkat SD, SMP dan SMA (sederajar). Juga ada yang telah menamatkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi S1,

pendidikan profesi dan S2. Berikut adalah persentase responden menurut pendidikan terakhir mereka, berikut ini :

Tabel IV.2
Distribusi Responden Dirincikan Menurut Tingkatan Pendidikan Tahun 2019

NO	Tingkatan Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SD	3	12 %
2	Tamat SMP	6	24 %
3	Tamat SMA	9	36 %
4	Tamat S1	4	16 %
5	Tamat Pendidikan Profesi	2	8 %
6	Tamat S2	1	4 %
Total		25	100 %

Sumber : Data olahan hasil dari survei lapangan

Pada umumnya responden banyak yang menamatkan pendidikan pada tingkat SMA yang berjumlah 9 orang atau persentasenya 26 %, pendidikan terakhir di tingkat SD berjumlah 3 orang atau persentasenya 12 %, pendidikan terakhir di tingkat SMP berjumlah 6 orang atau persentasenya 24 %, yang menamatkan di tingkat S1 berjumlah 4 orang atau persentasene 16 %, yang melanjutkan ke pendidikan profesi berjumlah 2 orang atau persentasenya 8 %, sedangkan yang melanjutkan ke tingkat S2 berjumlah 1 orang atau sebanyak 4 %.

3. Lama Berusaha Responden

Dari penelitian yang dilakukan, lama berusaha responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV 3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5	5	20 %
2	6-10	3	12 %
3	11-15	6	24 %
4	16-20	7	28 %
5	20 Tahun ke atas	4	16 %
Total		25	100 %

Sumber : Data olahan hasil dari survei lapangan

Dari tabel tersebut diketahui laman bisnis usaha berkisar antara 1-5 tahun berjumlah 5 orang atau persentasenya 20 %, selanjutnya untuk lama berusaha 6-10 tahun berjumlah 3 orang atau persentasenya 12 %, untuk lama berusaha 11-15 tahun berjumlah 6 orang atau persentasenya 24 %, lama berusaha 16-20 tahun berjumlah 7 orang atau persentasenya 28 %, dan untuk lama berusaha 20 tahun ke atas berjumlah 4 orang atau persentasenya 16 %.

B. Pertanyaan Umum

1. Modal Usaha Awal Responden

Berikut adalah tabel yang berisi informasi mengenai modal awal dari setiap toko pecah belah di kecamatan Bangkinang Kota, sebagai berikut :

Tabel IV.4
Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Usaha Awal

NO	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	Dibawah < 30.000.000,00	-	-
2	36.000.000,00-40.000.000,00	2	8 %
3	41.000.000,00-45.000.000,00	3	12 %
4	46.000.000,00-50.000.000,00	2	8 %
5	51.000.000,00-55.000.000,00	4	16 %
6	56.000.000,00-60.000.000,00	3	12%
7	61.000.000,00-65.000.000,00	6	24 %
8	70.000.000,00 > Keatas	5	20 %
Total		25	100 %

Sumber : Data olahan hasil dari survei lapangan

Dari tabel diatas diketahui bahwa investasi pemilik usaha terhadap bisnis usahanya bervariasi, tergantung dari pemilik usahanya. Modal awal dibawah 30.000.000,00 tidak ada respons dari responden, modal awal usaha 36.000.000,00-40.000.000,00 berjumlah 2 toko atau persentasenya 8 %, modal awal sebesar 41.000.000,00-45-000.000,00 berjumlah 3 toko peatau rsentasenya 12 %, selanjutnya modal awal sebesar 46.000.000,00-50.000.000,00 berjumlah 2

toko atau persentasenya 8%, berikutnya modal dari 51.000.000,00-55.000.000,00 berjumlah 4 toko persentasenya 16 %, kemudian modal dari 56. 000.000,00-60.000.000,00 berjumlah 3 toko atau persentasenya 12%, lalu modal dari 61.000.000,00-65.000.000,00 berjumlah 6 toko atau sebanyak 24 %, sedangkan modal awal 70.000.000,00 ke atas berjumlah 5 toko atau sebanyak 20 %.

2. Jumlah Pegawai atau Karyawan

Dari hasil survei lapangan diketahui jumlah setiap karyawan toko pecah belah yang akan dituangkan kedalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel IV.5
Jumlah Karyawan Setiap Toko Pecah Belah di Bangkinang Kota

NO	Nama Usaha Toko Pecah Belah	Jumlah Karyawan
1	Feoni	4
2	Aqiel Tupperware	5
3	Azhar	3
4	Basoki Parabot	2
5	Ferry	-
6	Fitri	-
7	Hasanah Karpel	2
8	House Ware	4
9	Jihan	3
10	Komaila	3
11	Mega Jaya	5
12	Sempurna Jaya	4
13	Sulaiman Parabot	5
14	Ujang	-
15	Zhafira MZ Jaya	5
16	Effendi	-
17	Ratu Yulita	3
18	Yunita	-
19	Baharudin	-
20	Suhir	-
21	Sukurun	-
22	Cantika	-
23	Ikhlas	-
24	Barokah	2
25	Raja Jaya	4

Sumber : Data olahan hasil dari survei lapangan

3. Responden Memisahkan Pencatatan Usaha Dengan Pengeluaran Pribadi

Melalui survai lapangan ketika pengisian kuesioner yang dibagikan diketahui bahwa responden yang melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan pengeluaran pribadi berjumlah hampir separuh dari total yang melakukan pencatatan keuangan, untuk dapat lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6
Responden memisahkan pencatatan usaha dengan pribadi

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan pencatatan Usaha dengan Pengeluaran Pribadi	7	38,89 %
2	Tidak Memisahkan Pencatatan Usaha dengan Pegeluaran Pribadi	11	61,11 %
Total		18	100 %

Sumber : Data olahan hasil dari survey lapangan

Dari uraian tabel diatas responden yang memisahkan pencatatan usaha dengan pengeluaran pribadi berjumlah 7 responden atau 38,89 % sedangkan responden yang tidak memisahkan pencatatan usaha dengan pengeluaran pribadi berjumlah 11 responden atau 61,11 %.

4. Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Dari hasil survei lapangan dapat diketahui siapa saja yang memegang keuangan usaha toko pecah belah di kecamatan Bangkinang Kota, dapat dinyatakan dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.7
Responden Terhadap Siapa yang Memegang Keuangan Bisnis

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan Tenaga Kasir	3	12 %
2	Pemilik Usaha/Pimpinan Usaha	22	88 %
Total		25	100 %

Sumber : Data olahan hasil dari survey lapangan

Dari data tabel diatas dapat diketahui usaha toko pecah belah yang menggunakan tenaga kasir berjumlah 3 toko persentasenya 22 %, sedangkan usaha yang langsung pemiliknya yang memengang keuangan sebesar 22 toko atau persentasenya 88%.

5. Responden yang Mengenai Tentang Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi

a. Responden yang mengenal istilah akuntansi

Dapat dinyatakan dari hasil survai lapangan diketahui bahwa yang mengenal istilah akuntansi disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel IV.8
Respon Responden Terkait Mengenal Istilah Akuntansi

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengenal Istiah Akuntansi	17	68 %
2	Tidak Mengenal Istilah Akuntansi	8	32 %
Total			100%

Sumber : Data olahan hasil dari survey lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang mengetahui tentang akuntansi berjumlah 17 orang atau persentasenya 68 %, sedangkan yang tidak mengetahui tentang akuntansi berjumlah 8 orang atau persentasinya 32 %.

b. Responden Terhadap Pendidikan atau pelatihan di bidang akuntansi

Sedangkan respons responden tentang yang pernah mengikuti pendidikan akuntansi atau pelatihan di bidang akuntansi dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV.9
Respon Responden Tentang Pendidikan Atau Pelatihan Akuntansi

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah Mengikuti Pendidikan Atau Pelatihan Dalam Bidang Akuntasi	4	26 %
2	Tidak Pernah Mengikuti Pendidikan Atau Pelatihan Dalam Bidang Akuntasi	21	84 %
Total			100 %

Sumber : Data olahan hasil dari survey lapangan

Diketahui dari data tabel diatas bahwa sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan pendidikan atau pelatihan dalam bidang akuntansi berjumlah 21 orang atau persentasenya 84 %, sedangkan yang pernah mendapatkan pendidikan atau pelatihan dalam bidang akuntansi berjumlah 4 orang atau 26 %.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan serta dijelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pecah belah melalui hasil survai lapangan, wawancara langsung responden, observasi kegiatan usaha dan kuesioner yang diisi oleh masing-masing responden pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar pada saat melakukan penelitian.

A. Pertanyaan Terkait Dengan Konsep Dasar Akuntansi

Pada umumnya penerapan akuntansi pada toko pecah belah hanya melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan jauh dari konsep akuntansi yang berterima umum, alangkah lebih baiknya para pengusaha pecah belah mengklasifikasikan setiap transaksi yang telah terjadi ke dalam jenis-jenis transaksinya masing-masing antara lain sebagai berikut :

1. Buku pencatatan penerimaan kas dan pencatatan pengeluaran kas

Buku pencatatan penerimaan kas digunakan untuk mengetahui jumlah barang yang terjual secara tunai misalkan transaksi penerimaan tagihan, penerimaan penjualan tunai dan penerimaan pinjaman. Sedangkan buku pengeluaran kas digunakan untuk mengetahui pembelian barang secara tunai perusahaan, pembayaran gaji karyawan, dan berbagai macam beban biaya-biaya dalam menjalankan dan mengoperasikan bisnis usahanya.

Tabel V.1
Pencatatan Penerimaan Kas

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	18	72 %
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	7	28 %
	Total	25	100 %

Sumber : Data Olahan hasil dari survai lapangan

Berdasarkan keterangan tabel diatas diketahui pengusaha yang melakukan pencatatan penerimaan kas sebanyak 18 responden atau berjumlah 72 %, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan penerimaan kas sebanyak 7 responden atau berjumlah 28 %.

Tabel V.2
Pencatatan Pengeluaran Kas

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	16	64 %
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	9	36 %
	Total	25	100 %

Sumber : Data Olahan hasil dari survai lapangan

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui pengusaha yang melakukan pencatatan pengeluaran kas sebanyak 16 responden atau berjumlah 64 %, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas sebanyak 9 responden atau berjumlah 36%.

Melalui informasi yang telah disajikan dalam dua tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pencatatan penerimaan kas dan pencatatan pengeluaran kas telah dilakukan oleh sebagian toko pecah belah di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, namun pencatatan yang dibuat masih sangat sederhana.

2. Buku Pencatatan Piutang Usaha dan Buku Pencatatan Hutang Usaha

Buku pencatatan piutang usaha digunakan untuk mengetahui jumlah penjualan barang dagang secara kredit dan untuk mengetahui jumlah barang yang belum lunas. Sedangkan buku pencatatan hutang usaha digunakan untuk mengetahui pembelian barang secara kredit perusahaan kepada pihak lain dan untuk mengetahui tanggal jatuh tempo setiap barang yang diambil.

Tabel V.3
Pencatatan Piutang Usaha

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	15	60 %
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	10	40 %
	Total	25	100 %

Sumber : Data Olahan hasil dari survai lapangan

Dari keterangan informasi melalui tabel V.3 dapat dipahami bahwa pengusaha pecah belah yang melakukan pencatatan terhadap piutang usaha berjumlah 15 responden atau sebanyak 60 %, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan piutang usaha berjumlah 10 responden atau sebanyak 40 %.

Tabel V.4
Pencatatan Hutang usaha

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	7	28 %
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	18	72 %
	Total	25	100 %

Sumber : Data Olahan hasil dari survai lapangan

Berdasarkan informasi dari Tabel V.4 diketahui yang melakukan pencatatan hutang usaha sebanyak 7 responden atau sebesar 28 %, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan hutang usaha sebanyak 18 responden atau sebanyak 72 %.

Dari keterangan yang telah didapat pada kedua tabel diatas, diketahui bahwa sebagian pengusaha toko pecah belah juga telah melakukan pencatatan terhadap piutang usaha dan pencatatan terhadap hutang usaha. Namun pada sebagian besar lainnya pengusaha toko pecah belah yang diwawancari langsung ketika survai lapangan tidak melakukan pencatatan hutang usaha, hal demikian disebabkan karena sebagian pengusaha tersebut telah melakukan pencatatan dan salinan melalui faktur pembelian yang mereka milikinya.

3. Buku Pencatatan Persediaan

Pada dasarnya setiap pengusaha toko pecah belah yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar telah mengetahui tentang fungsi dari pencatatan persediaan, hal demikian terbukti melalui wawancara langsung ketika pengisian kuesioner yang diberikan penulis pada saat survei lapangan langsung. Namun kebanyakan pengusaha toko pecah belah tidak melakukan pencatatan persediaan, jika adapun yang melakukan pencatatan persediaan hanyalah berupa pencatatan persediaan sederhana dan tidak permanen, untuk dapat lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.5
Pencatatan persediaan usaha

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	10	40 %
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan	15	60 %
	Total	25	100 %

Sumber : Data Olahan hasil dari survai lapangan

Berdasarkan data yang telah tersaji dalam tabel V.11 dapat dipahami bahwa sebanya 10 responden melakukan pencatatan terhadap persediaan atau

sebesar 40%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan persediaan sebanyak 15 responden atau sebesar 60 %.

Dari hasil wawancara langsung oleh penulis terhadap responden diketahui 4 dari 10 responden melakukan pencatatan persediaan menggunakan sistem komputer sedangkan selebihnya 6 responden melakukan pencatatan menggunakan sistem tulis manual. Sementara itu yang tidak melakukan pencatatan persediaan mereka pada umumnya hanya melihat kepada stok persediaan yang masih tersedia guna untuk mengambil keputusan dalam pembelian barang dagang.

Melalui uraian mengenai konsep dasar pencatatan akuntansi yang dilakukan pengusaha toko pecah belah yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar dapat di rangkum dalam tabel dibawah ini :

Tabel V.6
Buku Pencatatan Bukti Transaksi Usaha

NO	Keterangan	Jumlah
1	Buku pencatatan penerimaan kas	18
2	Buku pencatatan Pengeluaran kas	16
3	Buku pencatatan Piutang Usaha	15
4	Buku pencatatan Hutang Usaha	7
5	Buku Pencatatan Persediaan	10

Sumber : Data olahan hasil dari survai lapangan

Berdasarkan penelitian melalui survai lapangan dapat diketahui bahwa sebagian toko pecah belah telah melakukan dasar pencatatan akuntansi atau dasar pencatatan keuangan namun pencatatan yang dilakukan pengusaha toko pecah belah belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi entitas mikro, kecil dan menengah.

4. Pembelian Secara Kredit dan Penjualan Secara Kredit

Dalam menjalankan usaha, proses pembelian dan penjualan merupakan aktivitas utama dari bisnis. Baik itu usaha dalam aspek jasa, dagang maupun dalam aspek manufaktur pasti menerapkannya. Selanjutnya untuk megoperasikan bisnis usaha mereka, terkadang pengusaha melakukan pembelian barang secara kredit dan melakukan penjulana secara kredit kepada para pelanggannya, berikut ini adalah tabel mengenai pengusaha yang melakukan pembelian secara kredit dan tabel penjualan secara kredit sebagai berikut :

Tabel V.7
Melakukan Pembelian Kredit

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pembelian secara kredit	15	60 %
2	Tidak melakukan pembelian secara kredit	10	40 %
	Total	25	100 %

Sumber : Data Olahan hasil dari survai lapangan

Dari keterangan dalam tabel diatas diketahui bahwa pengusaha toko pecah belah yang melakukan pembelian barang secara kredit diketahui berjumlah 15 pengusaha atau 60 % dari sample, sedangkan yang tidak melakukan pembelian secara kredit berjumlah 10 pengusaha atau 40 % dari sample.

Tabel V.8
Melakukan Penjualan Kredit

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan penjualan secara kredit	7	28 %
2	Tidak melakukan penjualan secara kredit	18	72 %
	Total	25	100 %

Sumber : Data Olahan hasil dari survai lapangan

Berdasarkan informasi dari tabel diatas diketahui bahwa pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Bangkinang Kota yang melakukan penjualan secara kredit berjumlah 7 responden atau 28 % sedangkan yang tidak melakukan penjualan

secara kredit berjumlah 18 responden atau 72 %. Mereka yang tidak melakukan penjualan secara kredit pada umumnya beransumsi bahwa melakukan penjualan secara kredit mengakibatkan usaha menjadi pailit.

B. Pertanyaan Terkait Dengan Konsep Kesatuan Usaha

1. Biaya-biaya yang Dicatat Oleh Pengusaha Toko Pecah Belah

Dalam mengoperasikan bisnis usaha, tentunya para pengusaha mengeluarkan biaya-biaya operasional bisnis. Tidak terkecuali bisnis usaha toko pecah, berikut ini adalah rangkuman hasil kuesioner terkait dengan biaya-biaya yang dicatat oleh pengusaha toko pecah belah dalam mengelola usahanya sehari-hari, antara lain sebagai berikut :

Tabel V.9
Biaya-biaya yang Dicatat Pengusaha

NO	Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Biaya gaji karyawan	15	60 %	10	40 %
2	Biaya listrik	25	100 %	0	-
3	Biaya keamanan	13	52 %	12	48 %
4	Biaya kebersihan	17	68 %	8	32 %
5	Biaya perlengkapan	16	64 %	9	36 %
6	Biaya rumah tangga	19	76 %	6	24 %
7	Biaya sewa toko	14	56 %	11	44 %
8	Biaya SPP Sekolah Anak	21	84 %	4	16 %
9	Biaya Jajan Anak	21	84 %	4	16 %

Sumber : Data Olahan hasil dari survai lapangan

Dari keterangan data diatas dapat dilihat bahwa responden yang melakuakn pencatatan biaya gaji karyawan berjumlah 15 responden atau sebesar 60 %, yang melakukan pencatatan biaya listrik sebanyak 25 responden atau 100 %, yang melakukan pencatanta biaya keamanan berjumlah 13 atau 52 %, yang melakukan pencatatan biaya kebersihan berjumlah 17 atau 68 %, sedangkan yang mencatat biaya perlengkapan berjumlah 6 atau 24% , kemudian yang mencatat

biaya rumah tangga berjumlah 19 atau 76 %, berikutnya yang mencatat biaya sewa toko berjumlah 14 atau 56 %, yang mencatat biaya SPP anak berjumlah 21 atau 84 % dan yang mencatat biaya jajan anak berjumlah 21 atau 84 %.

2. Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam menjalankan bisnis usahanya pemilik toko pecah belah juga mengeluarkan biaya-biaya untuk keperluan operasional bisnis usahanya, berdasarkan wawancara yang dilakukan dan dalam pengisian kuesioner yang dibagikan penulis ketika survai lapangan. Dapat diketahui toko pecah belah melakukan perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan selama mengoperasikan bisnis usahanya. Biaya-biaya tersebut antara lain dapat dilihat dan dijelaskan pada tabel V.10 berikut :

Tabel V.10
Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

NO	Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Biaya gaji karyawan	15	100 %	0	-
2	Biaya listrik	25	100 %	0	-
3	Biaya keamanan	13	100 %	0	-
4	Biaya kebersihan	12	70 %	5	30 %
5	Biaya perlengkapan	13	81 %	3	19 %
6	Biaya rumah tangga	11	58 %	8	42 %
7	Biaya sewa toko	14	100 %	0	-
8	Biaya SPP sekolah anak	13	61 %	8	39 %
9	Biaya jajan anak	13	61 %	8	39 %

Sumber : Data Olahan hasil dari survai lapangan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa responden yang memasukkan biaya gaji karyawan kedalam perhitungan laba rugi sebesar 15 responden atau 100 %, yang memasukan biaya listrik kedalam perhitungan laba rugi berjumlah 25 responden atau 100 %,kemudian yang memasukan biaya keamanan kedalam perhitungan laba rugi berjumlah 13 responden atau 100 %,berikutnya yang

memasukan biaya kebersihan kedalam perhitungan laba rugi berjumlah 12 atau 68 %, yang memasukan biaya perlengkapan berjumlah 13 responden atau 81 %, yang memasukan biaya rumah tangga kedalam perhitungan laba rugi berjumlah 11 responden atau 58 %, untuk biaya sewa toko yang memasukan perhitungannya sebesar 14 responden atau 100 %, untuk yang memasukan biaya SPP sekolah anak berjumlah 13 responden atau 61 % dan untuk yang memasukan biaya jajan anak ke dalam perhitungan laba rugi berjumlah 13 responden atau 61 %.

Berdasarkan keterangan dari tabel dan penjelasan diatas diketahui toko pecah belah telah melakukan pencatatan dan perhitungan laba rugi, namun pencatatan dan perhitungan laba rugi yang dilakukan toko pecah belah tersebut bertentangan dengan konsep dasar akuntansi tentang kesatuan usaha dimana dalam konsep kesatuan usaha transaksi yang terjadi pada perusahaan terpisah dengan transaksi pribadi pemiliknya. Dari data tersebut terlihat jelas bahwa kebanyakan toko pecah belah mencampurkan antara transaksi bisnis usaha dengan transaksi pribadi pemiliknya.

C. Pertanyaan Terkait Dengan Konsep Kelangsungan Usaha

1. Aset Tetap

Aset tetap merupakan suatu penunjang dalam melakukan operasionalisasi bisnis usaha sehari-hari, aset tetap menjadi bagian yang penting dalam menunjang kesuksesan entitas bisnis dalam bekerja, pengusaha toko pecah belah juga memiliki aset tetap dalam menjalankan usahanya namun tidak semua pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Bangkinang Kota memiliki aset tetap.

Untuk lebih mengetahui aset tetap yang dimiliki toko pecah belah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.11
Memiliki aset tetap

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Mempunyai aset tetap	25	100 %
2	Tidak mempunyai aset tetap	-	-
	Total	25	100 %

Sumber : Data Olahan hasil dari survai lapangan

Dari data tersebut diketahui bahwa seluruh responden mempunyai aset tetap atau 25 toko persentasenya 100% responden memiliki aset tetap didalam menjalankan usahanya.

Tabel V.12
Aset tetap yang dimiliki responden

NO	Aset tetap yang dimiliki responden	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Computer	7	28 %	18	72 %
2	Mobil Pick Up	11	44 %	14	56 %
3	Motor atau Becak Motor	25	100 %	0	-
4	Tahan dan Bangunan Usaha	14	56 %	11	44 %

Sumber : Data Olahan hasil dari survai lapangan

Aset tetap yang dimiliki setiap toko pecah belah bervariasi tergantung dari pemilik usahanya dari informasi melalui tabel diatas dapat dilihat responden yang memiliki aset tetap berupa motor dan becar motor berjumlah 25 atau 100 %, responden yang memiliki aset tetapa berupa computer berjumlah 7 responden atau 28 %, yang memiliki mobil pick up berjumlah 11 responden atau 44 %, sedangkan responden yang memiliki aset tetap berupa tanah dan bangunan berjumlah 14 responden atau 56 %.

Tabel V.13
Pencatatan Aset Tetap

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap aset tetap	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap	25	100 %
	Total	25	100 %

Sumber : Data Olahan hasil dari survai lapangan

Berdasarkan keterangan dari tabel V,14 diketahui dari 25 responden tidak ada satu pun responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap atau 100 % tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap.

Tabel V.14
Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perhitungan penyusutan aset tetap	-	-
2	Tidak melakukan perhitungan penyusutan aset tetap	25	100 %
	Total	25	100 %

Sumber : Data Olahan hasil dari survai lapangan

Dapat dilihat seluruh responden yang berjumlah 25 tidak melakukan perhitungan penyusutan aset tetap atau persentasen 100 % yang tidak melakukan perhitungan penyusutan aset tetap.

D. Pertanyaan Terkait Dengan Konsep Periode Waktu

1. Perhitungan Laba Rugi

Laporan perhitungan laba rugi berguna untuk pengusaha mikro, kecil toko pecah belah di Kecamatan Bangkinang Kota yang bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai gambaran keadaan entitas bisnis apakah dalam keadaan untung atau laba ataupun malah dalam keadaan rugi serta untuk menilai keberlangsungan usaha mikro, kecil toko pecah belah tersebut. Berdasarkan Survai lapangan yang dilakukan penulis bahwa pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar telah melakukan perhitungan

laba rugi terhadap entitas bisnisnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel V.8 berikut ini :

Tabel V.15
Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perhitungan laba rugi	11	44 %
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	14	56 %
	Total	25	100 %

Sumber : Data Olahan hasil dari survai lapangan

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir sebagian pengusaha toko pecah belah telah melakukan perhitungan laba rugi sebesar 11 responden atau 4 %, sedangkan yang tidak melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 14 responden atau 56 %. Melalui wawancara yang dilakukan kepada pengusaha toko pecah belah yang tidak melakukan perhitungan laba rugi, mereka hanya mengirakan seluruh penjualan dikurang dengan modal usaha kemudian dikurang dengan pengeluaran selama menjalankan bisnis usaha.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan laba rugi berguna untuk memberikan informasi mengenai gambaran tentang apakah entitas bisnis dalam keadaan untung atau malah dalam keadaan rugi. Ketika survei lapangan diwaktu pengisian kuesioner yang dibagikan, dapat diketahui bahwa perhitungan laba rugi yang dilakukan sebagian pengusaha toko pecah belah belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi terkait dengan konsep penandingan. dimana penandingan biaya dan pendapatan yang hasilnya tidak diperhitungkan selama periode terjadinya biaya tersebut.

2. Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan wawancara langsung dan dalam pengisian kuesioer oleh responden yang telah penulis berikan ketika survai lapangan , dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tiap-tiap toko pecah belah dalam melakukan perhitungan laba rugi didasarkan pada waktu yang telah mereka tetapkan sendiri. Untuk lebih jelas jangka waktu perhitungan laba rugi yang dilakukan pengusaha toko pecah belah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.16
Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Perpekan	8	72,72 %
2	Perbulan	3	27,28 %
3	Perkurtal	-	-
4	Persemester	-	-
5	Pertahun	-	-
	Total	11	100 %

Sumber : Data Olahan hasil dari survai lapangan

Berdasarkan informasi di atas diketahui responden yang melakukan periode pelaporan laba rugi perpekan sebanyak 8 responden atau 72,72 %, perioden perbulan sebanyak 3 responden atau 27,28 %. Sedangkan untuk periode perpektual, persemester dan pertahun tidak ada responden yang melakukan perhitungan pada periode tersebut.

E. Pertanyaan Terkait Dengan Konsep Penandingan

1. Pencatatan Penjualan atau Pendapatan

Untuk mengenai pencatatan penjualan atau pendapatan pada umumnya pengusaha toko pecah belah telah mengenal dan juga telah melakukan pencatantan terhadap penjualan barang dagang, sebab pencatatan penjualan barang dagang adalah tujuan dari bisnis usaha tersebut untuk mencari sumber

pendapatan. Supaya lebih jelas dalam memahami dapat dilihat pada Tabel V.17 berikut :

Tabel V.17
Pencatatan penjualan atau pendapatan

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap pendapatan	18	72 %
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pendapatan	7	28 %
	Total	25	100 %

Sumber : Data Olahan hasil dari survei lapangan

Dari penelitian yang dilakukan bahwa responden telah menerapkan pencatatan terhadap pendapatan yaitu berjumlah 20 responden atau 80 %, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap pendapatan berjumlah 5 responden atau 20 %.

2. Pencatatan Pendapatan yang Dilakukan

Pencatatan pendapatan yang dilakukan responden berkaitan dengan pemasukan yang didapat, untuk itu melalui hasil wawancara dan survei lapangan ketika pengisian kuesioner didapat data sebagai berikut :

Tabel V.18
Pencatatan Pendapatan yang Dilakukan Responden

NO	Pencatatan pendapatan yang dilakukan Responden	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Pendapatan Bersih	13	65 %	7	35 %
2	Pendapatan Diterima Dimuka	4	20 %	16	100 %
3	Pendapatan Kotor	7	35 %	13	65 %
4	Pendapatan Lain-lain	2	10 %	18	90 %
5	Pendapatan yang Masih Harus Diterima	0	-	20	100 %

umber : Data Olahan hasil dari survei lapangan

Dari penelitian yang dilakukan bahwa responden melakukan pencatatan terhadap pendapatan berjumlah 20 responden, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap pendapatan berjumlah 5 responden. Berdasarkan data dari

tabel diatas diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan pencapatan bersih berjumlah 13 responden atau 65 %, berikutnya yang melakukan pencatatan pendapatan diterima dimuka berjumlah 4 responden atau 20 %, untuk yang melakukan pencatatan pendapatan kotor berjumlah 7 responden atau 35 %, sedangkan untuk pencatatan lain-lain berjumlah 2 responden atau 10 %.

3. Harga Pokok Penjualan

Perhitungan dan pencatatan harga pokok penjualan semestinya menjadi acuan pengusaha toko pecah belah untuk mengetahui total harga persediaan barang dagang akhir dan untuk menilai apakah perusahaan mengalami keuntungan ataupun mengalami kerugian. Untuk lebih mudah memahami sejauh mana pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Bangkinang Kota melakukan perhitungan dan pencatatan terhadap harga pokok penjualan melalui tabel berikut:

Tabel V.19
Perhitungan Harga Pokok Penjualan Oleh Responden

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perhitungan harga pokok penjualan	13	52 %
2	Tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan	12	48 %
	Total	25	100 %

Sumber : Data Olahan hasil dari survai lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa toko pecah belah yang melakukan perhitungan harga pokok penjualan berjumlah 13 responden atau 52 %, sedangkan yang tidak melakukan perhitungan terhadap harga pokok penjualan berjumlah 12 responden atau 48 %.

Tabel V.20
Pencatatan Harga Pokok Penjualan Oleh Responden

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan harga pokok penjualan	13	52 %
2	Tidak melakukan pencatatan harga pokok penjualan	12	48 %
	Tota	25	100 %

Sumber : Data Olahan hasil dari survai lapangan

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa yang melakukan pencatatan terhadap harga pokok penjualan berjumlah 13 responden atau 52 %, namun yang tidak melakukan pencatatan terhadap harga pokok penjualan berjumlah 12 responden atau 48 %.

4. Beban Sewa Dalam Menghitung Laporan Laba Rugi

Pertanyaan ini berkaitan dengan tabel V.8 dan V.9 diatas, yang mana dalam ketaranggan kedua tabel tersebut berkaitan erat dengan beban sewa toko. Keterangan dari tabel V.8 menjelaskan tentang biaya-biaya yang dicatat oleh pengusaha, dalam tabel V.8 tergambarakan dimana yang melakukan pencatatan beban sewa toko berjumlah 14 responden sedangkan 11 responden lainnya tidak melakukan pencatatan terhadap beban sewa toko. Hal demikian dikarenakan 11 responden tersebut menempati tanah dan ruko milik responden sendiri.

Sedangkan informasi dalam tabel V.9 menggambarkan tentang biaya-biaya untuk menghitung laporan laba rugi, yang mana keteranganya pengusaha yang melakukan perhitungan laba rugi terhadap beban sewa toko berjumlah 14 responden atau 100 % dari responden yang melakukan pencatatan terhadap beban sewa toko. Terkait dengan kedua tabel tersebut, timbul pertanyaan mengenai beban sewa toko oleh responden dalam mengategorikannya. Yang dapat tergambarakan dalam tabel berikut ini :

Tabel V.21
Kategori Beban Sewa Dalam Menghitung Laba Rugi

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jumlah yang dibayar	10	71 %
2	Jumlah yang dipakai	4	29 %
	Tota	14	100 %

Sumber : Data Olahan hasil dari survai lapangan

Dapat dilihat dalam tabel V.20 dimana responden yang menggategorikan beban sewa toko dalam menghitung laba rugi sebagai jumlah yang dibayar berjumlah 10 responden atau 71 %, sedangkan 4 responden lainnya atau 29 % menggategorikannya sebagai jumlah yang dipakai dalam menghitung laba ruginya.

F. Analisis Konsep-konsep Akuntansi Pada Toko Pecah Belah

1. Konsep kesatuan usaha (*Business entily concept*)

Konsep kesatuan usaha yaitu memisahkan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hampir semua toko pecah belah di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar belum memisahkan atau mencampurkan antara transaksi usaha dengan transaksi pribadi pemiliknya (rumah tangga) untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel V. 13 yang menyatakan 11 dari 18 responden atau 76 % tidak memisahkan transaksi usaha dengan transaksi pribadi.

2. Dasar pencatatan akuntansi (*accouting recording concept*)

Didalam konsep dasar pencatatan akuntansi ada dua macam bentuk dasar pencatatan yaitu : 1) Dasar kas, merupakan bentuk pengakuan transaksi pada saat kas diterima atau kas dikeluarkan. 2) Dasar akrual, merupakan bentuk pengakuan transaksi pada saat terjadinya proses transaksi tersebut baik ketika terjadinya

pemasukan kas maupun ketika pengeluaran kas tanpa melihat apakah kas tersebut telah diterima.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui survai lapangan, wawancara langsung responden dan pengisian kuesioner yang diberikan penulis. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya konsep dasar pencatatan akuntansi yang digunakan pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar menggunakan konsep dasar kas, hal demikian disebabkan karena pengakuan transaksi yang dilakukan toko pecah belah ketika kas telah diterima dan ketika kas telah dikeluarkan entitas bisnisnya.

3. Konsep kelangsungan usaha (*Going Concern Concept*)

Hakikat konsep kelangsungan usaha adalah menganggap entitas bisnis akan selalu berjalan terus-menerus atau selalu beroperasi dalam jangka waktu yang tidak ditentukan atau tidak ada batasan waktu dalam menjalankan bisnis usahanya.

Berdasarkan dari penelitian ini pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar telah menerapkan konsep kelangsungan usaha, hal tersebut dapat dilihat dari usaha yang mereka tekuni berjalan dengan semestinya.

4. Konsep periode waktu (*time periodic*)

Konsep periode waktu mengharuskan entitas bisnis untuk melaporkan setiap aktivitas keuangan perusahaan baik berupa aktivitas pendapatan usaha maupun aktivitas beban biaya-biaya yang dikeluarkan selama beroperasi dalam jangka periode waktu yang telah ditentukan oleh entitas bisnis tersebut.

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada Tabel V.16 tentang periode pelaporan perhitungan laba rugi dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba rugi perpekan sebanyak 8 responden atau 72,72 %, untuk periode perbulan sebanyak 3 responden atau 27,28 %. Sedangkan untuk perkuartal, persemester dan pertahun tidak ada responden yang menerapkannya.

5. Konsep penandingan (*matching concept*)

Konsep penandingan digunakan untuk membandingkan antara pendapatan usaha dengan semua beban biaya-biaya yang dikeluarkan selama pengoperasian bisnis usahanya, tujuan akhir dari konsep penandingan adalah untuk mengetahui dengan jelas dan pasti apakah perusahaan mendapatkan laba atau rugi setelah dilakukan pengurangan atau pengeluaran dari laba kotor menjadi labah bersih.

Berdasarkan penelitian ini dilihat dari pendapatan penjualan dan beban biaya-biaya yang dijumlahkan dalam laporan laba rugi, tidak semua responden melakukan perhitungan terhadap biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam laba rugi contohnya biaya penyusutan kendaraan dan biaya penyusutan peralatan. Hal tersebut dikarenakan responden tidak mengetahui tentang adanya biaya penyusutan umur ekonomis dari komponen-komponen tersebut.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian penelitian dari analisis penerapan akuntansi pada toko pecah belah di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, dapat disimpulkan dan mengemukakan beberapa saran sebagai masukan terhadap sistem pencatatan akuntansi yang dilakukan pada toko pecah belah dan usaha mikro, kecil dan menengah pada umumnya.

A. Kesimpulan

1. Pada hakikatnya pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar belum menerapkan akuntansi dengan baik dan benar karena belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang telah diterima secara universal.
2. Pengusaha toko pecah belah belum menerapkan pada umumnya belum menerapkan konsep kesatuan usaha, anggapan ini didasarkan pada kebanyakan toko pecah belah tidak memisahkan transaksi usaha dengan transaksi pribadi pemiliknya.
3. Dasar pencatatan akuntansi yang dilakukan toko pecah belah di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar adalah dasar kas, dimana pendataan atau pengeluaran akan diakui apabila telah diterima atau telah dikeluarkan.
4. Pengusaha toko pecah belah telah menerapkan konsep kelangsungan usaha, yang mana mereka berkomitmen didalam menjalankan bisnisnya akan selalu beroperasi tanpa berpikiran untuk menutup usahanya.

5. Pengusaha toko pecah belah sebagian telah menerapkan konsep periode waktu akuntansi, namun sebagian lagi belum menerapkan konsep periode waktu akuntansi.
6. Pengusaha toko pecah belah belum menerapkan konsep perbandingan, hal tersebut dikarenakan para pengusaha toko pecah belah belum membandingkan antara pendapatan dengan beban biaya yang mereka gunakan dalam menjalankan bisnis usahanya.

B. Saran

1. Sebaiknya pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi didalam menjalankan bisnis usahanya.
2. Disarankan kepada toko pecah belah untuk tidak mencampurkan antara transaksi usaha dengan transaksi pribadi atau keuangan rumah tangga.
3. Seharusnya toko pecah belah melakukan perhitungan laba rugi dengan membandingkan antara pendapatan dengan beban biaya yang dikeluarkan selama menjalankan bisnis usaha.
4. Diharapkan untuk pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar untuk meminta rekomendasi kepada instansi terkait baik di tingkat Dinas Kabupaten, UPTD Kecamatan ataupun Kelurahan untuk melakukan penyuluhan atau pelatihan dasar pencatatan akuntansi. Supaya para pengusaha mikro, kecil dan menengah bisa menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah yang telah memberikan dasar akuntansi lebih sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi , M. Kwartono. 2007. Analisis Usaha Kecil Dan Menengah. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Alma, Buchari. 2015 Pengantar Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Arif, Muksin dan Sofan Amin. Dany Haryanto (Ed). 2011. Akuntansi Dasar Untuk SMK Konsep, Snalisis-Praktis. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Deanta. 2016. Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka Dalam Laporan Keuangan Untuk Orang Awam. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Firmansyah, Herlan dan Diana Nurdiansyah. Dewi Susani (Ed). 2016. Buku Siswa Aktif dan Kreatif Belajar Ekonomi 3 Untuk SMA/MA Kelas XII Peminat Ilmu-Ilmu Sosial. Bandung : Grafindo Media Pratama.
- Hery. Fandi Hutari (Ed). 2012. Akuntansi dan Rahasia Di BalikNya Untuk Para Manajer Non-Akuntansi. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hery. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hery. 2012. Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Akuntansi. Jakarta : Prenada.
- Kardiman. Erickasman Gafar (Ed). 2010. Acconuting For High School Year XII Edisi Bilingual Based On KTSP 2006. Jakarta : Yudhistira.
- Maria , Evi. 2007. Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Mulyadi, Endang dkk. 2011. Akuntansi 1 SMA Kelas XI. Bogor : Yudhistirira.
- Primiana, Ina. 2009. Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri. Bandung : Alfabeta.
- Pura, Rahman. Suryadi Saat (Ed). 2012. Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Raharjo, Bambang Puji dan Martinus Hari Priharta, Muhammad Rajaga (Ed).
2010. Sukses Ujian Ekonomi SMA/MA. Bogor : Yudhisrira.

Suryo, Anak. 2006. Akuntansi Untuk UKM Metode Akuntansi Praktis dan Sederhana Untuk Usaha Kecil dan Menengah. Yogyakarta : PT. Agromedia Pustaka.

Sutarno. Sunarto dan Sudarno. 2014. Buku Siswa Ekonomi 3 Untuk Kelas XII SMA dan MA Kelompok Peminat Ilmu-Ilmu Sosial. Solo : PT Wangsa Jatra Lestari.

Toto, Sucipto. Moelyati dan Sumardi. 2009. Akuntansi 1. Jakarta : Percetakan Ghalia Indonesia Printing.

Warsono, Soni. Dkk. 2009. Akuntansi Itu Ternyata Logis dan Mudah. Yogyakarta : Penerbit Buku Akuntansi.

Yadiati, Wiwin., dan Ilham Wahyudi. 2008. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Kencana.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.